

Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Internal Locus of Control* terhadap *Responsible Financial Management Behavior* Mahasiswa di Yogyakarta dengan *Financial Risk Tolerance* sebagai Variabel Moderasi

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Faula Canda

Nomor Mahasiswa : 22311339

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi: Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2026

Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Internal Locus of Control* terhadap *Responsible Financial Management Behavior* Mahasiswa di Yogyakarta dengan *Financial Risk Tolerance* sebagai Variabel Moderasi

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia



Disusun Oleh:

Nama : Faula Canda

Nomor Mahasiswa : 22311339

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi: Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Februari 2026

Penulis,



Faula Canda

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Internal Locus of Control* terhadap *Responsible Financial Management Behavior* Mahasiswa di Yogyakarta dengan *Financial Risk Tolerance* sebagai Moderasi

Nama : Faula Canda

Nomor Mahasiswa : 22311339

Program Stud : Manajemen

Bidang Konsentrasi: Keuangan

Yogyakarta, 11 Februari 2026

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Kartini M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, DAN INTERNAL LOCUS OF
CONTROL TERHADAP RESPONSIBLE FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR
MAHASISWA DI YOGYAKARTA DENGAN FINANCIAL RISK TOLERANCE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Disusun oleh : Faula Canda

Nomor Mahasiswa : 22311339

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Jumat 06 Maret 2026

Pembimbing TA	: Kartini, Dra., M.Si.
Penguji	: Nurfauziah, Dra., M.M.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi keuangan, yang disertai dengan meningkatnya gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa, telah meningkatkan risiko perilaku pengelolaan keuangan yang tidak bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji determinan *responsible financial management behavior* pada mahasiswa di Yogyakarta, dengan berfokus pada *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control*, serta *financial risk tolerance* sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan teknik *purposive sampling* yang melibatkan 230 mahasiswa berusia 18–25 tahun. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *responsible financial management behavior*, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi, sikap keuangan yang positif, dan pengendalian internal yang kuat cenderung mengelola keuangan secara lebih bertanggung jawab. Selain itu, *financial risk tolerance* secara signifikan memoderasi dan memperkuat hubungan antara *financial attitude* dan *responsible financial management behavior*, namun tidak memoderasi hubungan yang melibatkan *financial knowledge* dan *internal locus of control*. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan keuangan, pembentukan sikap keuangan yang positif, serta penguatan *internal locus of control* guna mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: *financial knowledge, financial attitude, internal locus of control, responsible financial management behavior, financial risk tolerance*

ABSTRACT

The rapid development of financial technology, accompanied by increasingly consumptive lifestyles among university students, has heightened the risk of irresponsible financial management behavior. This study aims to examine the determinants of responsible financial management behavior among university students in Yogyakarta, focusing on financial knowledge, financial attitude, and internal locus of control, with financial risk tolerance as a moderating variable. A quantitative approach was employed using purposive sampling, involving 230 students aged 18–25 years. Data were analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (PLS-SEM). The results indicate that financial knowledge, financial attitude, and internal locus of control have positive and significant effects on responsible financial management behavior, suggesting that students with higher financial knowledge, positive financial attitudes, and stronger internal control are more likely to manage their finances responsibly. Furthermore, financial risk tolerance significantly moderates and strengthens the relationship between financial attitude and responsible financial management behavior, but does not moderate the relationships involving financial knowledge and internal locus of control. These findings underscore the importance of enhancing financial knowledge, fostering positive financial attitudes, and strengthening internal locus of control to promote responsible financial behavior among university students.

Keywords: financial knowledge, financial attitudes, internal locus of control, responsible financial management behavior, financial risk tolerance

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat, karena atas keteladanan beliau penulis memperoleh semangat dalam menyelesaikan penelitian ini. Penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Internal Locus of Control* terhadap *Responsible Financial Management Behavior* Mahasiswa di Yogyakarta dengan *Financial Risk Tolerance* sebagai Variabel Moderasi”**, disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kenikmatan, kemudahan, dan kelancaran penulis dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.
2. Cinta pertama sekaligus panutan hidupku, Bapak Subandi dan Ibu Sumarmi. Terimakasih atas cinta yang tak bertepi dan pengorbanan yang tak terhingga. Meski beliau tak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau telah memberikan segalanya hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Penulis percaya doa-doa beliau lah yang selalu menyelamatkan dan menuntut penulis melewati masa-masa sulit.

3. Ibu Dra. Kartini M.Si., selaku dosen pembimbing atas kesabaran, bimbingan, serta arahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Islam Indonesia;
5. Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Abdur Ratik, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen.
7. Kakak dan sepupu penulis, Yulia, Nabilla, dan Yayang yang telah memberikan dukungan, solusi, serta semangat dan memotivasi selama ini serta doa yang terbaik buat penulis.
8. Kepada pemilik tanggal lahir 01-Maret-2004. Terimakasih telah menjadi sosok pendamping setia dalam segala hal, yang menemani penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini, tempat berbagi suka duka, memberi dukungan, kasih sayang dan semangat, serta perhatian kepada penulis dalam penyusunan skripsi dari awal hingga selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, khususnya yang selalu membersamai dalam proses skripsi ini, saling menguatkan, dan berbagi tawa serta air mata. Terimakasih untuk cerita dan semangat yang tak pernah padam.
10. Terakhir, kepada diri saya sendiri Faula Canda. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan

dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan doa yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dengan pahala yang berlipat. Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan mohon maaf atas segala kekurangan, serta penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Tinjauan Teoritis	12
2.1.1 Theory of Planned Behavior.....	12
2.1.1 <i>Responsible Financial Management Behavior</i>	14
2.1.2 <i>Financial Knowledge</i>	17
2.1.3 <i>Financial Attitude</i>	19
2.1.4 <i>Internal Locus of Control</i>	22
2.1.5 <i>Financial Risk Tolerance</i>	24
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Pengembangan Hipotesis	30

2.3.1 <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Responsible Financial Management Behavior</i>	30
2.3.2 <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Responsible Financial Management Behavior</i>	32
2.3.3 <i>Internal Locus of Control</i> terhadap <i>Responsible Financial Management Behavior</i>	33
2.3.4 <i>Financial Risk Tolerance as a Moderating Variable</i>	34
2.4 Kerangka Penelitian	39
 BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Pendekatan Penelitian	41
3.2 Populasi dan Sample	41
3.2.1 Populasi	41
3.2.2 Sample	42
3.3 Definisi Operasional Variable.....	43
3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	46
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	47
3.5.1 Uji Validitas.....	47
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	49
3.6 Teknik Analisis Data.....	50
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	50
3.6.2 Analisis Inferensial.....	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Analisis Deskriptif	56
4.1.1 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden	56
4.1.2 Analisis Deskriptif Responden terhadap Variabel Penelitian	61
4.2 Analisis Statistik Inferensial	67
4.3 Pembahasan Hipotesis.....	80
4.3.1 Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Responsible Financial Management Behavior</i>	80

4.3.2 Pengaruh <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Responsible Financial Management Behavior</i>	82
4.3.3 Pengaruh <i>Internal Locus of Control</i> terhadap <i>Responsible Financial Management Behavior</i>	83
4.3.4 Efek Moderasi <i>Financial Risk Tolerance</i> dari <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Responsible Financial Management Behavior</i>	83
4.3.5 Efek Moderasi <i>Financial Risk Tolerance</i> dari <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Responsible Financial Management Behavior</i>	85
4.3.6 Efek Moderasi <i>Financial Risk Tolerance</i> dari <i>Internal Locus of Control</i> terhadap <i>Responsible Financial Management Behavior</i> .	86
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Implikasi Manajerial	90
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	91
5.4 Saran.....	91
 DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Indek Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Gender	3
Tabel 1. 2	Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK 2025)	5
Tabel 3. 1	Definisi Operasional Variabel	43
Tabel 3. 2	Skala Likert	47
Tabel 3. 3	Hasil Uji Validitas	48
Tabel 3. 4	Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 3. 5	Skala Rentang Skor	51
Tabel 4. 1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4. 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	57
Tabel 4. 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi	58
Tabel 4. 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Tabungan a/n Sendiri	60
Tabel 4. 5	Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Pribadi	60
Tabel 4. 6	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Financial Knowledge	62
Tabel 4. 7	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Financial Attitude	63
Tabel 4. 8	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Internal Locus of Control	64
Tabel 4. 9	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Financial Risk Tolerance	65
Tabel 4. 10	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Responsible Financial Management Behavior	66
Tabel 4. 11	Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity	69
Tabel 4. 12	Hasil AVE Uji Convergent Validity	70
Tabel 4. 13	Hasil Cross Loading Uji Discriminant Validity	72
Tabel 4. 14	Hasil Fornel-Locker Criterion Uji Discriminant Validity	73
Tabel 4. 15	Hasil Uji Construct Reliability	74
Tabel 4. 16	Hasil Uji R-Square	75
Tabel 4. 17	Hasil Uji Q-Square	76
Tabel 4. 18	Hasil Uji Hipotesis	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Indek Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Gender (SNLIK 2025)	4
Gambar 2. 1	Kerangka Penelitian	39
Gambar 4. 1	Model Variabel Laten.....	68
Gambar 4. 2	Output Model PLS-SEM Algorithm	76
Gambar 4. 3	Hasil Uji Path Coefficient	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Koesioner Penelitian.....	97
Lampiran 2 Data Responden.....	102
Lampiran 3 Karakteristik Data Responden.....	112
Lampiran 4 Data Jawaban Responden	115
Lampiran 5 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	138
Lampiran 6 Hasil Outer Model dan Inner Model.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan keuangan individu. Platform keuangan digital, seperti aplikasi e-commerce dan dompet digital, telah merubah cara masyarakat bertransaksi. Hanya dengan beberapa sentuhan pada perangkat seluler, seseorang dapat melakukan pembelian barang atau jasa, transfer dana, dan bahkan melakukan pembayaran tagihan. Kemudahan transaksi ini telah mengubah pola konsumsi masyarakat, terutama mahasiswa, yang lebih cenderung mengalokasikan dana mereka untuk memenuhi kebutuhan sekunder atau gaya hidup daripada untuk menabung atau merencanakan pengeluaran jangka panjang (Kuswanto et al., 2024). Perilaku konsumtif yang berlebihan dapat berdampak langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, sebab tanpa adanya kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran, mahasiswa akan kesulitan dalam menerapkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan seimbang. Hal ini menunjukkan sebuah tantangan besar, terutama karena pengelolaan keuangan yang buruk di kalangan mahasiswa dapat menyebabkan masalah finansial serius seperti utang konsumtif, kekurangan dana untuk kebutuhan jangka panjang, atau bahkan kebangkrutan finansial.

Mahasiswa yang sering kali hidup jauh dari orang tua dan menerima uang saku yang terbatas, berisiko besar terjerumus dalam kebiasaan pengeluaran yang tidak terkendali, yang akhirnya memperburuk keadaan keuangan mereka di masa depan (Saodah, 2025). Selain itu, generasi muda saat ini khususnya mahasiswa tumbuh dalam lingkungan sosial yang dipengaruhi oleh budaya berutang dan gaya hidup konsumtif, yang sering kali menumbuhkan kebiasaan berutang demi memenuhi gaya hidup (Agustine & Widjaja, 2021). Kondisi tersebut mengindikasikan kurangnya tanggung jawab dalam mengelola sumber daya keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab sejak dini sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Pengetahuan keuangan merupakan faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, yaitu kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan serta menghadapi risiko dari keputusan yang diambil (Triani & Wahdiniwaty, 2020). Pengetahuan ini membantu individu mengambil keputusan finansial yang rasional serta menghindari kesalahan dalam pengelolaan dana pribadi. Tingginya tingkat pengetahuan keuangan pada individu umumnya mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan, membuat perencanaan anggaran, serta berani mengambil keputusan investasi secara bijaksana (Supriyono & Fitri Amalia, 2025). Keterkaitan antara *financial knowledge* dan *financial literacy* juga menjadi penting untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami,

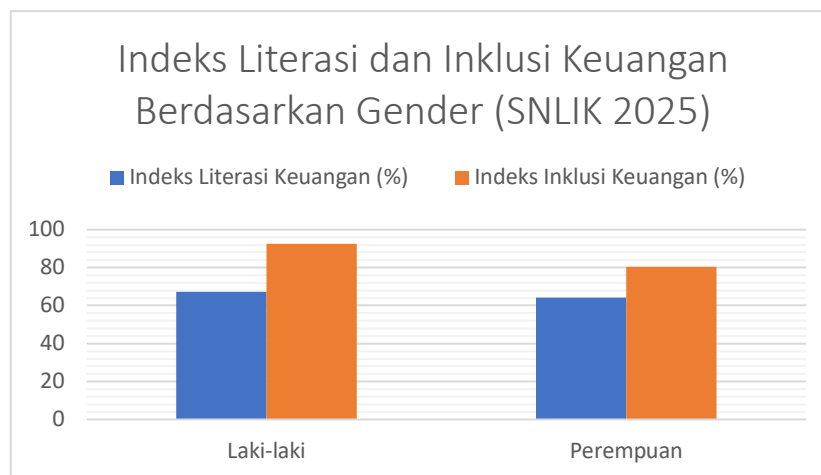
menilai, serta mengambil keputusan berdasarkan keuangan yang tersedia (OECD, 2023). Dengan kata lain, *financial knowledge* adalah elemen utama dari literasi keuangan, karena pengetahuan yang memadai menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku finansial yang sehat. Rendahnya pengetahuan keuangan berimplikasi langsung terhadap rendahnya literasi keuangan masyarakat.

Mengacu pada SNLIK 2025 oleh OJK, literasi keuangan Indonesia pada tahun 2025 tercatat hanya sebesar 65,43%, yang mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masih relatif rendah meskipun akses layanan keuangan semakin luas. Sebagai contoh, dalam sistem konvensional, tingkat literasi mencapai 66,46%, namun literasi untuk sistem syariah jauh lebih rendah, hanya 39,11%. Angka ini menggambarkan rendahnya pemahaman mengenai instrumen keuangan syariah, yang menjadi perhatian penting bagi pengembangan sistem keuangan syariah di Indonesia. Data ini juga mencerminkan bahwa meskipun semakin banyak orang yang memiliki akses terhadap layanan keuangan, banyak yang tidak tahu bagaimana mengelola keuangan mereka secara tepat. Selain itu, data SNLIK 2025 juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat literasi dan inklusi keuangan berdasarkan gender.

Tabel 1. 1
Indek Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Gender

Jenis Kelamin	Indeks Literasi Keuangan (%)	Indeks Inklusi Keuangan (%)
Laki-laki	67,32%	92,58%
Perempuan	64,14%	80,28%

Sumber: SNLK 2025



Sumber: Friderica Widyasari Dewi, Hasil SNLIK 2025 Menurut Gender/Jenis Kelamin

Gambar 1. 1

Indek Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Gender (SNLIK 2025)

Dari Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa tingkat literasi keuangan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Literasi keuangan laki-laki meningkat sebesar 3,18%, sementara literasi keuangan perempuan justru mengalami penurunan sebesar 1,17%. Penurunan ini menunjukkan adanya ketidakmerataan dalam pemahaman keuangan antara laki-laki dan perempuan, yang perlu menjadi perhatian lebih besar dalam upaya peningkatan literasi keuangan di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda dan mahasiswa yang berada di tahap awal pengelolaan keuangan pribadi. Rendahnya literasi keuangan perempuan dipengaruhi oleh keterbatasan akses dan kepercayaan diri, sehingga pendidikan keuangan berbasis gender menjadi penting (Dewi, 2025).

Di sisi lain, SNLIK 2025 juga memberikan gambaran yang lebih luas mengenai literasi dan inklusi keuangan secara keseluruhan di Indonesia. Indeks

literasi keuangan nasional tercatat 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Meskipun terdapat peningkatan dalam inklusi keuangan, angka literasi yang masih rendah menunjukkan bahwa meskipun masyarakat semakin memiliki akses terhadap layanan keuangan, banyak yang belum memahami dengan baik cara mengelola keuangan secara efektif. Sebagai perbandingan, untuk sistem konvensional, indeks literasi tercatat lebih tinggi yakni 66,46%, sedangkan untuk sistem syariah hanya 39,11%. Di sisi inklusi keuangan, angka untuk konvensional adalah 79,71%, sementara untuk syariah hanya 13,41%. Hal ini menandakan bahwa meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam inklusi keuangan, literasi keuangan masih menjadi masalah utama yang harus segera diatasi (OJK, 2025). Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan antara literasi dan inklusi keuangan untuk kedua sistem ini.

Tabel 1. 2
Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK 2025)

Indeks	SNLIK 2025	SNLIK 2024
Indeks Literasi Keuangan (%)	65,43%	65,08%
- Konvensional	66,46%	65,58%
- Syariah	39,11%	43,42%
Indeks Inklusi Keuangan (%)	75,02%	73,55%
- Konvensional	79,71%	79,71%
- Syariah	13,41%	13,41%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025

Dari Tabel 1.2, terlihat jelas bahwa meskipun ada peningkatan dalam inklusi keuangan, literasi keuangan tetap menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian lebih besar. Salah satu alasan utama adalah ketidakmerataan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, yang berdampak pada kemampuan individu, termasuk mahasiswa, untuk mengambil

keputusan finansial yang bijaksana. Banyak mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya menabung, berinvestasi, atau bahkan menyusun anggaran bulanan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan keuangan di kalangan mahasiswa agar mereka menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Tidak hanya itu, pemahaman yang rendah tentang keuangan akan memperburuk ketidakmampuan mahasiswa dalam merencanakan keuangan mereka, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada masa depan finansial mereka (Agustine & Widjaja, 2021).

Pengelolaan keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh sikap keuangan atau *financial attitude*. Sikap keuangan yang positif mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin menabung, menekan pengeluaran konsumtif, serta mengambil keputusan investasi secara bijaksana, yang dapat dibentuk melalui pendidikan keuangan yang baik (Fachri et al., 2024a; Supriyono & Fitri Amalia, 2025). Sikap keuangan yang positif mendorong mahasiswa untuk bersikap lebih bertanggung jawab dengan memandang uang sebagai instrumen pencapaian tujuan jangka panjang, bukan untuk konsumsi sesaat (Agustine & Widjaja, 2021). Sikap positif ini mendorong individu untuk menabung secara konsisten, mengelola anggaran dengan hati-hati, serta berani berinvestasi untuk masa depan. Sebaliknya, sikap negatif terhadap uang sering kali menimbulkan perilaku impulsif dan pengeluaran berlebihan tanpa perencanaan yang jelas. Penelitian oleh Fachri et al. (2024) menemukan bahwa sikap keuangan yang

positif berkontribusi terhadap peningkatan *responsible financial management behavior*, karena mahasiswa dengan pandangan rasional terhadap keuangan cenderung memiliki kebiasaan finansial yang lebih stabil dan terarah.

Internal locus of control berpengaruh penting terhadap pengelolaan keuangan karena mencerminkan keyakinan individu bahwa kondisi finansial ditentukan oleh keputusan pribadi (Ming & Keni, 2025). Penelitian oleh Octavio et al. (2024) menunjukkan bahwa individu yang memiliki *internal locus of control* kuat lebih mampu menetapkan tujuan keuangan, membuat rencana tabungan jangka panjang, serta menolak tekanan sosial untuk berperilaku konsumtif. Mereka merasa bertanggung jawab atas kondisi finansial mereka dan lebih proaktif dalam merencanakan anggaran dan menabung. Sikap ini sangat penting dalam pengelolaan keuangan pribadi, karena memberikan motivasi untuk selalu mengambil keputusan finansial yang bijaksana. Mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* yang tinggi juga lebih cenderung memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan keuangan mereka (Istiqomah & Krisnawati, 2021).

Selain itu, *financial risk tolerance* memiliki peran sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau melemahkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. *Financial risk tolerance* adalah sejauh mana seseorang bersedia menghadapi ketidakpastian dalam keputusan finansial mereka, seperti berinvestasi atau membeli barang yang membutuhkan pembayaran cicilan. Toleransi risiko yang tinggi mendorong mahasiswa lebih

percaya diri dalam mengambil keputusan investasi meskipun menghadapi ketidakpastian (Amponsah et al., 2025).

Toleransi risiko yang lebih tinggi memungkinkan mahasiswa untuk memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan di pasar saham atau instrumen investasi lainnya yang lebih berisiko, namun memiliki potensi keuntungan jangka panjang. Namun, mahasiswa dengan toleransi risiko rendah lebih memilih untuk menyimpan uang mereka di rekening tabungan atau memilih instrumen investasi yang lebih aman dan konservatif. Tingkat toleransi risiko yang baik juga memungkinkan mahasiswa untuk mengelola ketidakpastian ekonomi tanpa panik, karena mereka memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri dalam mengatasi risiko finansial. Menurut Bapat (2020), individu yang memiliki kombinasi antara toleransi risiko tinggi, pengetahuan finansial yang kuat, serta sikap keuangan positif akan menunjukkan tingkat tanggung jawab finansial yang lebih tinggi. Dengan demikian, *financial risk tolerance* berfungsi sebagai penguat yang mengubah pengetahuan dan sikap keuangan menjadi tindakan finansial yang konkret dan bertanggung jawab.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, penting untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor psikologis ini berinteraksi dalam membentuk *responsible financial management behavior* di kalangan mahasiswa. Yogyakarta, yang dikenal sebagai kota pelajar dengan konsentrasi perguruan tinggi yang tinggi, merupakan lokasi yang ideal untuk mengkaji fenomena ini. Di Yogyakarta, mahasiswa menghadapi tantangan dalam

mengelola keuangan mereka sendiri, baik untuk kebutuhan hidup sehari-hari, biaya pendidikan, maupun pengeluaran lainnya. Sebagian besar mahasiswa di Yogyakarta harus mengatur keuangan mereka secara mandiri, dan banyak di antaranya yang belum sepenuhnya memahami bagaimana cara mengelola keuangan pribadi secara bijaksana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, mahasiswa dapat mempersiapkan masa depan mereka dengan lebih stabil dan terencana.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* terhadap *responsible financial management behavior* mahasiswa di Yogyakarta dengan *financial risk tolerance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel serta menjadi dasar penyusunan rekomendasi untuk meningkatkan literasi dan kualitas pengambilan keputusan mahasiswa di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *financial knowledge* memengaruhi *responsible financial management behavior* pada mahasiswa di Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh *financial attitude* memengaruhi *responsible financial management behavior* pada mahasiswa di Yogyakarta?

3. Bagaimana pengaruh *internal locus of control* memengaruhi *responsible financial management behavior* pada mahasiswa di Yogyakarta?
4. Bagaimana *financial risk tolerance* memoderasi hubungan antara *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* dengan *financial management behavior* mahasiswa di Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *responsible financial management behavior* mahasiswa di Yogyakarta?
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *responsible financial management behavior* mahasiswa di Yogyakarta?
3. Untuk mengetahui pengaruh *internal locus of control* terhadap *responsible financial management behavior* mahasiswa di Yogyakarta?
4. Untuk menyelidiki *financial risk tolerance* memoderasi hubungan antara *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* dengan *financial management behavior* mahasiswa di Yogyakarta?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen diharapkan dapat diberikan oleh penelitian ini, khususnya dalam pemahaman *responsible financial management behavior* yang diperoleh melalui pemanfaatan *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* yang di moderasi oleh *financial risk tolerance*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi peneliti serta menjadi dasar bagi pengembangan studi lanjutan di bidang keuangan pribadi. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara bertanggung jawab dan bijaksana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Theory of Planned Behavior

Penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991). Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu terutama dipengaruhi oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut. Niat tersebut dibentuk oleh sikap terhadap perilaku atau *attitude toward the behavior*, norma subjektif atau *subjective norm*, dan persepsi kontrol perilaku atau *perceived behavioral control*. Sikap terhadap perilaku menunjukkan penilaian individu, apakah suatu perilaku dianggap baik atau buruk. Norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku menggambarkan sejauh mana individu merasa mampu dan memiliki kendali atas perilaku yang akan dilakukan. Ketiga ini secara simultan membentuk niat, yang selanjutnya mendorong munculnya perilaku aktual.

TPB banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan individu yang bersifat rasional dan direncanakan. Perilaku keuangan seperti menabung, menyusun anggaran, berinvestasi, dan mengelola utang tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan, serta kemampuan individu dalam

mengendalikan dirinya saat mengambil keputusan keuangan. Dalam penelitian ini, *financial knowledge* berperan sebagai dasar kognitif yang membentuk keyakinan dan pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung memiliki pandangan positif terhadap pentingnya perencanaan keuangan dan mampu mengambil keputusan finansial secara lebih rasional.

Selanjutnya, *financial attitude* merepresentasikan komponen *attitude toward the behavior* dalam TPB. Individu dengan sikap keuangan yang baik akan memandang kegiatan menabung, berinvestasi, dan mengendalikan konsumsi sebagai hal yang penting untuk mencapai kesejahteraan di masa depan. Sikap ini kemudian mendorong munculnya niat untuk berperilaku keuangan secara bertanggung jawab.

Selain itu, *internal locus of control* berkaitan dengan komponen *perceived behavioral control*. Individu dengan lokus kendali internal yang tinggi meyakini bahwa kondisi dan keberhasilan keuangannya ditentukan oleh usaha, perencanaan, dan keputusan yang dibuatnya sendiri, bukan oleh faktor eksternal. Keyakinan ini meningkatkan rasa kendali terhadap perilaku keuangan, sehingga individu menjadi lebih disiplin dalam mengelola anggaran, menabung, serta menghindari perilaku konsumtif dan impulsif.

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk *responsible financial management behavior*, yaitu perilaku keuangan yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta mengambil keputusan keuangan secara bijak

dan bertanggung jawab. Berdasarkan TPB, perilaku ini muncul ketika individu memiliki niat yang kuat, sikap yang positif, serta persepsi kontrol yang tinggi terhadap pengelolaan keuangan pribadinya.

2.1.1 *Responsible Financial Management Behavior*

Financial management behavior merupakan konsep dalam bidang keuangan yang menekankan pada proses pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan secara terencana dan rasional. Konsep ini mencerminkan bagaimana individu mengelola keuangan pribadi, mulai dari memperoleh dan menyimpan dana hingga menerapkan perencanaan, penganggaran, pemantauan, dan pengendalian keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Sampoerno & Haryono, 2021).

Manajemen keuangan yang bertanggung jawab mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola keuangan pribadi secara bertanggung jawab, dengan mempertimbangkan keberlanjutan kondisi keuangan dalam jangka pendek dan panjang. Perilaku ini tercermin dalam penganggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan, manajemen utang yang bijaksana, dan keputusan keuangan berdasarkan pertimbangan risiko dan manfaat. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang bertanggung jawab tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini tetapi juga mempertimbangkan konsekuensi keuangan di masa depan.

Dalam konteks mahasiswa, *responsible financial management behavior* memiliki peran yang krusial karena mahasiswa berada pada fase awal kemandirian finansial. Pada fase ini, mahasiswa mulai mengelola

keuangan secara mandiri, baik untuk kebutuhan konsumsi, tabungan, maupun penggunaan berbagai layanan keuangan digital. Situasi tersebut meningkatkan potensi munculnya perilaku konsumtif dan keputusan keuangan yang impulsif apabila tidak disertai dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Augustine & Widjaja (2021) menjelaskan bahwa rendahnya perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif, kemudahan transaksi digital, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan untuk jangka panjang.

Responsible financial management Behavior juga dipandang sebagai hasil dari interaksi berbagai faktor internal individu. Faktor kognitif berperan melalui kemampuan memahami dan menilai kondisi keuangan, faktor afektif tercermin dari sikap individu terhadap uang, sedangkan faktor psikologis berkaitan dengan keyakinan individu dalam mengendalikan keputusan finansial yang diambil. Bapat (2020) menyatakan bahwa *responsible financial management Behavior* terbentuk dari kombinasi pengetahuan keuangan, sikap keuangan, serta karakter psikologis individu. Selain itu, tingkat toleransi risiko keuangan turut memengaruhi sejauh mana pengetahuan dan sikap keuangan tersebut dapat diwujudkan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang nyata.

Mahasiswa dengan tingkat *responsible financial management behavior* yang tinggi cenderung dapat mempertimbangkan antara kebutuhan dan keinginan, menetapkan prioritas pengeluaran, serta membatasi

pemanfaatan utang untuk tujuan konsumtif. Selain itu, mahasiswa dengan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi, seperti meningkatnya biaya hidup atau keterbatasan pendapatan. Penelitian oleh Fachri et al. (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola keuangan secara bertanggung jawab memiliki tingkat stabilitas finansial yang lebih baik serta lebih mampu menahan tekanan gaya hidup di era digital.

Menurut Dew & Xiao (2013), perilaku keuangan yang bertanggung jawab merupakan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terkontrol untuk mencapai kesejahteraan ekonomi pribadi. Perilaku ini tercermin dalam kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengatur, dan mengontrol kegiatan keuangan seperti penganggaran, tabungan, investasi, serta pengelolaan utang. Sejalan dengan itu, Bapat (2020) mendefinisikan *responsible financial management behavior* sebagai perilaku keuangan yang didorong oleh kesadaran, pemahaman, dan pengendalian diri dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *responsible financial management behavior* merupakan kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab guna menjaga kestabilan keuangan jangka Panjang, khususnya bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan sumber pendapatan agar terhindar dari tekanan finansial di masa depan. *Financial management behavior* merupakan perilaku pengelolaan keuangan

individu yang terbentuk dari beberapa aspek utama yang saling berkaitan (Dew & Xiao, 2013), yaitu:

1. *Consumption*, yang mencerminkan individu dalam mengambil keputusan pembelian secara rasional dengan mempertimbangkan kebutuhan, harga, dan kesesuaian dengan anggaran (Sampoerno & Haryono, 2021).
2. *Cash-Flow Management*, yang menunjukkan kemampuan individu dalam menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran, yang tercermin dari ketepatan pembayaran kewajiban serta perencanaan dan penganggaran keuangan (Sampoerno & Haryono, 2021).
3. *Savings and Investment*, yang menggambarkan orientasi individu terhadap keberlanjutan keuangan melalui penyesihan pendapatan untuk dana darurat dan tujuan keuangan jangka panjang (Sampoerno & Haryono, 2021).
4. *Credit Management*, yang kemampuan individu dalam menggunakan utang secara bertanggung jawab melalui pembayaran tepat waktu dan pengendalian utang konsumtif (Sampoerno & Haryono, 2021).

2.1.2 *Financial Knowledge*

Sikap keuangan merujuk pada tingkat pengetahuan individu terhadap aspek, instrument, serta risiko keuangan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. pemahaman ini mencakup kemampuan dalam mengatur, mengelola, serta merespons berbagai keputusan secara rasional yang diperoleh melalui Pendidikan formal maupun pengaruh lingkungan sekitar (Triani & Wahdiniwaty, 2020).

Pada kalangan mahasiswa, *financial knowledge* menjadi aspek yang sangat penting mengingat mahasiswa mulai dihadapkan pada berbagai keputusan keuangan secara mandiri, seperti mengelola uang saku, menggunakan layanan pembayaran digital, hingga mempertimbangkan produk keuangan tertentu. Penelitian Mulya & Juwita (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengelola keuangannya secara lebih terencana, mengontrol pengeluaran, serta menghindari perilaku finansial yang tidak bertanggung jawab.

Menurut Nogueira et al. (2025) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berkontribusi dalam peningkatan kualitas keputusan keuangan individu dan berkaitan erat dengan pembentukan perilaku keuangan yang sehat. Individu dengan tingkat *financial knowledge* yang baik umumnya menunjukkan perencanaan keuangan yang matang, pengelolaan utang yang lebih bijaksana, serta kesiapan menghadapi risiko finansial.

Penting untuk membedakan *financial knowledge* dengan *financial literacy*. *Financial knowledge* menekankan pada aspek kognitif berupa pemahaman konsep dan informasi keuangan, sedangkan *financial literacy* memiliki cakupan yang lebih luas karena mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. dengan demikian, *financial knowledge* dipandang sebagai

fondasi kognitif yang mendasari terbentuknya sikap dan perilaku keuangan (Nogueira et al., 2025).

Dalam konteks teori perilaku, *financial knowledge* berperan sebagai modal kognitif yang membantu individu mengurangi bias dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu melakukan perencanaan keuangan, seperti menyusun anggaran, memperkirakan risiko, serta mengevaluasi manfaat dari berbagai pilihan keuangan yang tersedia. Dengan demikian, *financial knowledge* dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel independen yang merepresentasikan pemahaman konseptual mahasiswa terhadap keuangan. Tingkat *financial knowledge* yang baik diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan finansial di masa depan.

Menurut Nababan & Sadalia (2020), aspek-aspek yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan meliputi pemahaman dasar keuangan pribadi, pengelolaan utang, pengelolaan kredit utang, tabungan dan investasi, serta manajemen risiko. Aspek-aspek ini menjadi kerangka penting dalam menilai sejauh mana individu memahami konsep keuangan yang relevan dengan pengambilan keputusan finansial.

2.1.3 *Financial Attitude*

Menurut Bapat (2020), *financial attitude* adalah kecenderungan psikologis seseorang yang tercermin melalui cara berpikir, menilai, dan

merespons terhadap aspek-aspek keuangan. Sikap ini mencerminkan bagaimana seseorang memandang pentingnya mengatur, menabung, berinvestasi, dan menggunakan uang secara bijaksana. Dengan demikian, *financial attitude* menunjukkan bagaimana individu memaknai uang dan perannya dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya memengaruhi kecenderungan perilaku keuangannya (Yahya et al., 2024).

Dalam kajian keuangan, *financial attitude* sering dijelaskan sebagai *state of mind*, opini, dan evaluasi individu terhadap praktik pengelolaan keuangan. Sikap keuangan ini terbentuk melalui pengalaman, lingkungan sosial, serta nilai-nilai yang diyakini individu terkait uang. Oleh karena itu, *financial attitude* dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana individu menilai dan memperlakukan uang dalam pengambilan keputusan keuangannya (Yahya et al., 2024). Temuan Agustine & Widjaja (2021) mempresentasikan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, dimana sikap keuangan yang baik mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Pada konteks mahasiswa, *financial attitude* menjadi faktor yang sangat relevan karena mahasiswa berada pada tahap awal pembentukan kebiasaan dan pola pengelolaan keuangan secara mandiri. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang positif umumnya lebih mampu menetapkan prioritas kebutuhan, menghindari perilaku konsumtif, serta mengelola keuangan sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki (Mulya & Juwita, 2024). Selain

itu, sikap keuangan yang baik juga membantu mahasiswa menghadapi tekanan gaya hidup dan godaan konsumsi di era digital.

Secara konseptual, Furnham (1984) mengemukakan beberapa aspek yang mencerminkan financial attitude, antara lain: *obsession*, *power*, *retention*, *security*, *inadequacy*, serta *effort/ability*. Aspek *obsession* berkaitan dengan cara individu memandang uang dan masa depan sehingga mendorong perlunya pengelolaan keuangan yang cermat. Aspek *Power* menggambarkan persepsi bahwa uang dapat digunakan sebagai sarana untuk memengaruhi orang lain atau menyelesaikan masalah. *Retention* menunjukkan kecenderungan individu untuk menahan pengeluaran. *Security* merefleksikan pandangan bahwa menyimpan uang sendiri dianggap lebih aman dibandingkan menabung atau berinvestasi. *Inadequacy* mencerminkan perasaan tidak pernah cukup terhadap kondisi keuangan, dan *effort/ability* menunjukkan keyakinan bahwa pendapatan merupakan hasil dari usaha dan kemampuan pribadi.

Sementara itu, Zahroh (2014), merumuskan *financial attitude*, kedalam empat dimensi utama, yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, penilaian terhadap kondisi keuangan, keamanan keuangan, dan filsafat utang. Orientasi keuangan pribadi berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan anggaran, sedangkan penilaian keuangan pribadi mencerminkan cara individu mengevaluasi kondisi finansialnya. Dimensi keamanan keuangan menunjukkan tingkat rasa aman terhadap situasi keuangan yang dimiliki. Sementara, filsafat hutang mempresentasikan sikap

individu terhadap penggunaan utang sebagai bagian dari upaya menjaga kestabilan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, *financial attitude* dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel independen yang mencerminkan sikap dan penilaian mahasiswa terhadap uang dan pengelolaannya. Sikap keuangan yang positif diharapkan dapat mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, rasional, dan berorientasi pada kesejahteraan finansial di masa depan.

2.1.4 *Internal Locus of Control*

Lokus kendali internal merupakan konsep diperkenalkan oleh (Perry & Morris, 2005; Rotter, 1966) dalam *Social Learning Theory*. Konsep ini menggambarkan keyakinan individu mengenai sumber penyebab dari hasil yang diperoleh atas suatu Tindakan. Menurut Rotter (1966), *locus of control* terbagi menjadi dua dimensi, yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. Individu dengan *internal locus of control* meyakini bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang dialami merupakan konsekuensi dari tindakan dan usaha pribadi. Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* meyakini bahwa hasil hidup mereka lebih banyak ditentukan oleh faktor di luar dirinya, seperti keberuntungan, nasib, atau investasi orang lain. Dalam teorinya, Rotter juga menekankan beberapa komponen penting, yaitu potensi perilaku sebagai kemungkinan munculnya suatu tindakan dalam situasi tertentu, harapan terhadap hasil yang akan diperoleh, nilai penguat

yang menunjukkan tingkat kepentingan suatu hasil, serta situasi psikologis yang memengaruhi respons individu terhadap lingkungan.

Dalam konteks perilaku keuangan, *internal locus of control* berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan tingkat kendali internal yang tinggi cenderung memandang kondisi keuangan sebagai hasil dari keputusan dan perilaku finansial yang diambil sendiri. Keyakinan ini mendorong individu untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, seperti menabung, membuat anggaran, serta menghindari pengeluaran impulsif (Perry & Morris, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Navilla et al. (2025) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa individu dengan *internal locus of control* yang lebih kuat cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan individu yang lebih mengandalkan faktor eksternal.

Sementara itu, menurut Bapat, (2020), *internal locus of control* memengaruhi bagaimana seseorang memandang risiko dan membuat keputusan keuangan. Individu dengan kendali internal yang kuat lebih percaya diri dalam mengatur keuangan dan memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi karena mereka yakin hasil keuangan tergantung pada kemampuan mereka sendiri, bukan pada faktor eksternal.

2.1.5 *Financial Risk Tolerance*

Financial risk tolerance merujuk pada tingkat kesediaan individu dalam menghadapi ketidakpastian serta potensi kerugian dalam pengambilan keputusan keuangan. Konsep ini menunjukkan sejauh mana seseorang bersedia menerima risiko ketika memilih alternatif keuangan yang hasilnya tidak pasti, seperti keputusan investasi, penggunaan kredit, maupun pengelolaan dana untuk tujuan tertentu. Perbedaan tingkat toleransi risiko menyebabkan individu merespons situasi keuangan yang sama dengan cara yang berbeda (Kwak & Grable, 2024).

Dalam perspektif keuangan perilaku, *financial risk tolerance* dipandang sebagai faktor psikologis yang memengaruhi cara individu menilai risiko dan imbal hasil. Individu dengan toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap keputusan keuangan yang berisiko karena berfokus pada peluang keuntungan yang mungkin diperoleh. Sebaliknya, individu dengan toleransi risiko yang rendah umumnya lebih berhati-hati dan cenderung menghindari pilihan keuangan yang berpotensi menimbulkan kerugian, meskipun peluang keuntungannya relatif besar (Amponsah et al., 2025). Perbedaan ini menunjukkan bahwa toleransi risiko bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh karakteristik psikologis, pengalaman, serta kondisi sosial ekonomi individu.

Financial risk tolerance juga penting untuk menjelaskan mengapa individu dengan tingkat pengetahuan dan sikap keuangan yang sama dapat menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang berbeda. Dua individu

yang memiliki pemahaman dan sikap keuangan serupa dapat mengambil keputusan yang tidak sama ketika dihadapkan pada pilihan berisiko, tergantung pada seberapa besar toleransi risiko yang dimiliki. Oleh karena itu, *risk tolerance* berperan sebagai faktor pembeda dalam proses pengambilan keputusan keuangan, khususnya pada situasi yang mengandung ketidakpastian (Kwak & Grable, 2024).

Dalam konteks mahasiswa, *financial risk tolerance* memengaruhi cara mahasiswa menyikapi berbagai keputusan keuangan, seperti penggunaan layanan kredit digital, pengelolaan utang, maupun ketertarikan terhadap aktivitas investasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat toleransi risiko turut menentukan bagaimana mahasiswa mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Bapat (2020) menunjukkan bahwa *financial risk tolerance* dapat memperkuat atau memperlemah pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Artinya, pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan faktor psikologis terhadap perilaku manajemen keuangan tidak selalu bersifat langsung dan sama kuat, tetapi bergantung pada tingkat toleransi risiko yang dimiliki individu.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Amponsah et al. (2026) yang menegaskan bahwa *financial risk tolerance* berperan penting dalam menentukan kualitas keputusan keuangan individu. Toleransi risiko tidak hanya memengaruhi keputusan investasi, tetapi juga memengaruhi bagaimana individu mengelola risiko dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Dengan demikian, *financial risk tolerance* berfungsi sebagai faktor yang

menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan meskipun individu memiliki karakteristik pengetahuan dan sikap yang relatif sama.

Berdasarkan uraian tersebut, *financial risk tolerance* dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi yang menjelaskan perbedaan kekuatan hubungan antara faktor-faktor individual dan *responsible financial management behavior mahasiswa*. Tingkat toleransi risiko yang dimiliki mahasiswa diharapkan dapat memengaruhi sejauh mana pengetahuan, sikap, dan faktor psikologis lainnya dapat diwujudkan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, konsisten, dan berkelanjutan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji perilaku manajemen keuangan dengan menempatkan sejumlah variabel sebagai factor yang memengaruhinya. Hasil kajian empiris dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara *financial knowledge*, *financial attitude*, *internal locus of control* terhadap *responsible financial management behavior* dengan *financial risk tolerance* sebagai variabel moderasi. Meskipun demikian, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Secara umum, kesamaan terletak pada penggunaan variabel-variabel utama yang memengaruhi perilaku manajemen finansial. Penelitian ini dilakukan untuk menguji Kembali konsistensi pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, *internal locus of*

control terhadap *responsible financial management behavior*, serta untuk menilai Kembali peran moderasi *financial risk tolerance* dalam hubungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan ke lima variabel, yaitu *financial knowledge*, *financial attitude*, *internal locus of control*, *financial risk tolerance* dan *responsible financial management behavior*, dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Bapat, (2020) berjudul “*Antecedents to Responsible Financial Management Behavior among Young Adults: Moderating Role of Financial Risk Tolerance*”. penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab pada kelompok dewasa muda serta menguji peran *financial risk toleraance* sebagai variabel moderasi. Dengan pendekatan kuantitatif yang menemukan bahwa *financial attitude* memediasi penuh hubungan antara *financial knowledge* dan *responsible financial management behavior*, serta *internal locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan bertanggung jawab. Serta *financial risk tolerance* memoderasi *financial knowledge*, *financial attitude*, *internal locus of control* terhadap *responsible financial management behavior*. Kelemahan penelitian ini adalah pengukuran *financial knowledge* masih berbasis persepsi diri serta ruang lingkup yang terbatas pada konteks India.

Penelitian dari Tania et al. (2021), “*The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Locus Of Control On Financial Behavior Of E-Wallet Users In Jakarta*” mengkaji pengaruh *financial knowledge*,

financial attitude, dan *locus of control* terhadap *financial behavior* pada pengguna *e-wallet*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan *locus of control* juga memiliki kontribusi dalam membentuk perilaku tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan sikap terhadap uang, tetapi juga oleh keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam mengendalikan hasil dari keputusan keuangan yang diambil. Namun, penelitian ini hanya menguji hubungan langsung dan belum memasukkan variabel moderasi atau mediasi, serta memiliki keterbatasan dari sisi generalisasi karena objek penelitian terbatas pada penggunaan *e-wallet* di Jakarta.

Penelitian oleh Azizah & Digdowiseiso (2023), “*The Influence Of Financial Attitude, Financial Knowledge, And Locus Of Control On Financial Management Behavior In Employee Class S1 Students In Management Study Program Faculty Of Economics And Business National University.*” berfokus pada mahasiswa kelas karyawan dengan tujuan menganalisis pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel pada mahasiswa yang selain menempuh pendidikan juga telah memiliki pengalaman kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun responden telah memiliki pendapatan dan pengalaman kerja, faktor

sikap terhadap keuangan, tingkat pengetahuan keuangan, serta kemampuan pengendalian diri tetap berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan Salamanca et al. (2020), “*Locus of Control and Investment in Risky Assets*” hasil penelitian menunjukkan bahwa *internal economic locus of control* meningkatkan kemungkinan seseorang berinvestasi dalam aset berisiko seperti saham, serta meningkatkan proporsi ekuitas dalam portofolio keuangan. Hal ini menegaskan bahwa individu dengan persepsi kontrol internal lebih percaya diri dalam mengelola dan memikul risiko finansial.

Penelitian Defa Pamella & Darmawan (2022), “*The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, Locus of Control and Income on Financial Management Behavior on the Millennial Generation*” menemukan bahwa *financial literacy*, *financial attitude*, dan *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 155 responden mahasiswa Politeknik Negeri Batam, namun memiliki keterbatasan karena responden hanya berasal dari satu institusi dan belum mempertimbangkan factor eksternal seperti pengaruh digital finance.

Selanjutnya, Mulya & Juwita (2024), “*Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior*” hasil penelitian menemukan pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* mahasiswa dengan

mempertimbangkan konteks perkembangan teknologi keuangan dan sistem pembayaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pemahaman keuangan tetap menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku keuangan yang baik, meskipun mahasiswa hidup di era digital dengan kemudahan akses transaksi keuangan.

Penelitian terbaru oleh Navilla et al. (2025), "*Locus of Control and its Influence on Generation Z's Financial management in Malang*" menunjukkan pengaruh *financial knowledge* terhadap *personal financial management* dengan memasukkan *locus of control* sebagai mekanisme psikologis yang memengaruhi hubungan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi, namun pengaruh tersebut menjadi lebih kuat ketika individu memiliki *internal locus of control* yang baik. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa *financial attitude* tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, tetapi dapat memengaruhi faktor psikologis yang selanjutnya berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 *Financial Knowledge* terhadap *Responsible Financial Management Behavior*

Sikap keuangan merujuk pada tingkat pengetahuan individu terhadap aspek, instrument, serta risiko keuangan yang digunakan dalam kehidupan

sehari-hari. pemahaman ini mencakup kemampuan dalam mengatur, mengelola, serta merespons berbagai keputusan secara rasional yang diperoleh melalui Pendidikan formal maupun pengaruh lingkungan sekitar (Triani & Wahdiniwaty, 2020).

Individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung mampu mengevaluasi berbagai alternatif keputusan keuangan secara rasional dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan yang diambil. Menurut Nogueira et al. (2025), menunjukkan bahwa *financial knowledge* berkontribusi terhadap kualitas keputusan finansial, sehingga mendorong individu untuk berperilaku lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya.

Mulya & Juwita (2024), mengatakan bahwa individu dengan pemahaman keuangan baik cenderung mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung secara konsisten, dan menghindari utang konsumtif, sehingga pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun, berbanding terbalik oleh penelitian Bapat, (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian, dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *responsible financial management behavior* bagi mahasiswa di Yogyakarta.

2.3.2 *Financial Attitude terhadap Responsible Financial Management*

Behavior

Financial attitude adalah kecenderungan individu untuk menilai dan menanggapi berbagai aspek keuangan seperti pengeluaran, menabung, investasi, dan penggunaan uang secara bijak (Bapat, 2020). Menurut Bapat (2020), individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung menunjukkan perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab karena mereka memandang manajemen keuangan sebagai hal penting untuk mencapai stabilitas dan tujuan keuangan jangka panjang. Penelitian Yahya et al. (2024) menemukan bahwa *financial attitude* secara signifikan memengaruhi *financial management behavior*, dimana individu dengan sikap positif terhadap uang cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik, menabung secara teratur, dan mampu mengendalikan perilaku konsumtif.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2021) menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sehingga sikap keuangan yang buruk berpotensi mendorong kebiasaan keuangan yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, sikap keuangan yang positif mencerminkan kesadaran individu akan pentingnya manajemen keuangan yang bijaksana dan disiplin, yang pada akhirnya mendorong perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Berdasarkan uraian ini, hipotesis berikut dirumuskan:

H2: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *responsible financial management behavior* pada mahasiswa di Yogyakarta.

2.3.3 *Internal Locus of Control* terhadap *Responsible Financial Management Behavior*

Locus of control adalah konsep yang diperkenalkan oleh Rotter (1966) dalam *Social Learning Theory*. Konsep ini menggambarkan sejauh mana individu percaya bahwa hasil dari tindakan mereka dipengaruhi oleh faktor internal, seperti usaha pribadi, kemampuan, dan keputusan, daripada faktor eksternal seperti takdir, keberuntungan, atau pengaruh orang lain. Dengan kata lain, lokus kendali mencerminkan keyakinan individu tentang tingkat kendali yang mereka miliki atas peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka.

Individu dengan lokus kendali internal percaya bahwa keberhasilan dan kegagalan mereka adalah konsekuensi dari usaha dan keputusan mereka sendiri. Keyakinan ini mendorong individu untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas tindakan mereka, termasuk manajemen keuangan. Sebaliknya, individu dengan lokus kendali eksternal cenderung mengaitkan hasil dengan faktor eksternal, sehingga menghasilkan motivasi yang lebih rendah untuk secara aktif mengendalikan perilaku keuangan mereka.

Menurut Azizah & Digdowiseiso (2023), menemukan bahwa lokus kendali internal secara positif memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam

kemampuan mengendalikan hasil keuangan mendorong individu untuk lebih disiplin dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan. Penelitian Bapat (2020), juga menemukan bahwa lokus kendali internal berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab, yang menegaskan bahwa pengendalian diri merupakan faktor psikologis penting dalam mengembangkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Oleh karena itu, semakin kuat lokus kendali internal seseorang, semakin besar kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Berdasarkan uraian ini, hipotesis berikut dirumuskan:

H3: *Internal locus of control* berpengaruh terhadap *responsible financial management behavior* pada mahasiswa di Yogyakarta.

2.3.4 Financial Risk Tolerance as a Moderating Variable

Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab tidak selalu seragam di antara individu, karena efektivitas pengetahuan dalam membentuk perilaku dapat dipengaruhi oleh karakteristik psikologis, salah satunya adalah toleransi risiko keuangan. Toleransi risiko keuangan mencerminkan sejauh mana individu bersedia menerima ketidakpastian dan potensi kerugian ketika membuat keputusan keuangan, khususnya yang melibatkan risiko, seperti

investasi, penggunaan kredit, atau alokasi dana untuk tujuan jangka panjang.

Individu dengan tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung lebih berani dan percaya diri dalam menerapkan pengetahuan keuangan mereka pada keputusan praktis. Sementara itu, individu dengan toleransi risiko yang lebih rendah, meskipun memiliki pengetahuan yang baik, cenderung lebih berhati-hati atau menghindari keputusan keuangan tertentu, sehingga pengetahuan ini tidak selalu diterjemahkan ke dalam perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi risiko keuangan dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan.

Literatur risk tolerance menjelaskan bahwa perbedaan toleransi risiko menyebabkan perbedaan preferensi dan perilaku finansial individu dalam kondisi ketidakpastian (Kwak & Grable, 2024). Penelitian Bapat, (2020) menemukan bahwa *financial risk tolerance* berperan sebagai variabel moderasi dalam pembentukan *responsible financial management behavior*, di mana pengetahuan keuangan akan lebih efektif diterjemahkan menjadi perilaku ketika individu memiliki toleransi risiko yang sesuai. Namun, penelitian Subhan & Ahmed Siddiqui (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *financial risk tolerance* tidak memoderasi hubungan antara *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Perbedaan ini menunjukkan masih adanya inkonsistensi hasil penelitian

terkait peran moderasi toleransi risiko keuangan. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Financial risk tolerance* memoderasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *responsible financial management behavior*.

Sikap keuangan yang positif tidak selalu secara otomatis terwujud dalam perilaku pengelolaan keuangan yang nyata, terutama ketika individu dihadapkan pada keputusan keuangan yang mengandung risiko dan ketidakpastian. Dalam kondisi tersebut, tingkat toleransi risiko menjadi faktor penting yang membedakan kemampuan individu dalam menerjemahkan sikap keuangan ke dalam tindakan nyata. Individu yang memiliki financial attitude positif dan toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung lebih siap mengambil keputusan keuangan secara terencana meskipun mengandung risiko, dibandingkan dengan individu yang memiliki toleransi risiko rendah yang cenderung bersikap lebih defensif dan menghindari keputusan finansial tertentu.

Secara teoritis, perbedaan toleransi risiko memengaruhi bagaimana individu merespons situasi keuangan yang tidak pasti, sehingga berdampak pada konsistensi antara sikap dan perilaku keuangan. Dengan demikian, *financial risk tolerance* berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antara financial attitude dan responsible financial management behavior. Secara empiris, Bapat (2020) dan Fajrina et al. (2022) menemukan bahwa *financial risk tolerance* berperan sebagai

variabel moderasi dalam hubungan antara *financial attitude* dan *responsible financial management behavior*, di mana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku menjadi lebih kuat pada individu dengan tingkat toleransi risiko yang sesuai. Namun, penelitian Subhah dan Ahmed Siddiqui (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *financial risk tolerance* tidak memoderasi hubungan antara variabel psikologis dan perilaku manajemen keuangan, yang mengindikasikan adanya inkonsistensi temuan penelitian terkait peran moderasi toleransi risiko keuangan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu serta pertimbangan teoritis mengenai peran toleransi risiko dalam pengambilan keputusan keuangan, penelitian ini menguji kembali peran *financial risk tolerance* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *financial attitude* dan *responsible financial management behavior*. Oleh karena itu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H5: *Financial risk tolerance* memoderasi pengaruh antara *financial attitude*, terhadap *responsible financial management behavior*.

Perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab dipengaruhi tidak hanya oleh pengetahuan dan sikap keuangan, tetapi juga oleh karakteristik psikologis individu, salah satunya adalah lokus kendali internal, yaitu keyakinan bahwa kondisi keuangan adalah hasil dari upaya dan keputusan pribadi. Individu dengan lokus kendali internal yang tinggi

cenderung merasa mengendalikan kondisi keuangan mereka, sehingga lebih termotivasi untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi keputusan keuangan mereka.

Namun, kemampuan individu untuk melakukan pengendalian diri tidak dapat dipisahkan dari sikap mereka terhadap risiko yang dihadapi dalam pengambilan keputusan keuangan. Dalam konteks ini, toleransi risiko keuangan menentukan sejauh mana individu bersedia menghadapi ketidakpas dan potensi kerugian saat mengambil keputusan keuangan. Individu dengan lokus kendali internal yang tinggi dan tingkat toleransi risiko yang memadai cenderung lebih konsisten dalam menerapkan perencanaan keuangan dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab, bahkan dalam kondisi yang tidak pasti. Sebaliknya, individu dengan toleransi risiko rendah mungkin lebih ragu-ragu atau menghindari keputusan tertentu, sehingga keyakinan pengendalian diri tidak selalu diterjemahkan ke dalam perilaku aktual.

Secara empiris, temuan Bapat (2020) dan Fajrina (2022) menemukan bahwa toleransi risiko keuangan memperkuat pengaruh lokus kendali internal terhadap perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab, menunjukkan bahwa pengendalian diri menjadi lebih efektif ketika individu secara psikologis siap menghadapi risiko keuangan. Namun, penelitian oleh Subhan dan Ahmed Siddiqui (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa toleransi risiko keuangan tidak memoderasi hubungan antara variabel psikologis dan perilaku manajemen keuangan,

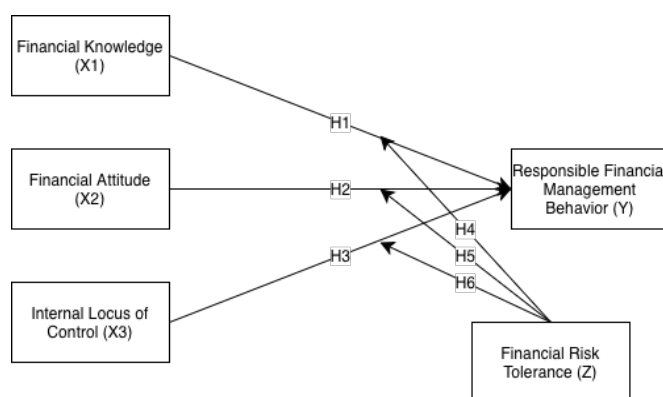
menunjukkan inkonsistensi dalam temuan penelitian mengenai peran moderasi toleransi risiko keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa peran toleransi risiko keuangan sebagai variabel moderasi masih membutuhkan penelitian lebih lanjut dalam konteks yang berbeda dan dengan karakteristik responden yang berbeda.

Berdasarkan argumen teoritis dan inkonsistensi dalam temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengusulkan hipotesis berikut:

H6: *Financial risk tolerance* memoderasi pengaruh *internal locus of control* terhadap *responsible financial management behavior*.

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah model konseptual yang menunjukkan hubungan antarvariabel berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2023). Kerangka ini membantu mengarahkan penelitian dalam menyelesaikan masalah yang dikaji.



Sumber: Data primer diolah, 2026

Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. *Financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* dinyatakan sebagai variabel independen, *responsible financial management behavior* dinyatakan sebagai variabel dependen, *financial risk tolerance* dinyatakan sebagai variabel moderasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, suatu pendekatan yang dirancang untuk menguji populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang terstruktur (Sugiyono, 2023). Berdasarkan sifat hubungan antarvariabel, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif, yang dirancang untuk mengidentifikasi hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang pengaruh antar variabel yang diteliti dan menjelaskan peran moderasi terhadap hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek atau subjek dengan karakteristik dan sifat spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk memastikan generalisasi temuan penelitian (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di wilayah Yogyakarta. Mahasiswa dipilih sebagai populasi penelitian karena pada fase ini individu dituntut memiliki tanggung jawab yang lebih

besar dalam pengambilan keputusan secara mandiri, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, mahasiswa umumnya mulai mengelola sumber keuangan sendiri dan menentukan prioritas keuangan berdasarkan keputusan yang mereka ambil, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

3.2.2 Sample

Menurut Sugiyono (2023) mendefinisikan sampel sebagai ukuran dan karakteristik populasi. Sampel digunakan untuk mewakili populasi dengan tujuan memperoleh data yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik *non-probabilitas sampling*, khususnya *purposive sampling*. Teknik ini adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria atau syarat yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif yang sedang berkuliah di perguruan tinggi Yogyakarta.
2. Mahasiswa yang berusia 18-25 tahun.
3. Mahasiswa yang telah memiliki uang saku atau pendapatan pribadi

Jumlah populasi mahasiswa aktif yang sedang berkuliah di perguruan tinggi Yogyakarta tidak diketahui, sehingga ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Hair (Hair et al., 2017). Dengan 23 indikator penelitian, sehingga perhitungan kebutuhan sampel adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran sampel minimum} = 5 \times 23 = 115$$

$$\text{Ukuran sampel maksimum} = 10 \times 23 = 230$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Hair jumlah sampel minimum yaitu 115 responden dan jumlah sampel maksimum yaitu 230 responden. Untuk mendapatkan representasi data yang lebih proporsional maka penelitian ini menggunakan ukuran sampel 230 responden.

3.3 Definisi Operasional Variable

Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari objek penelitian yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan empiris. Variabel mencerminkan kualitas atau sifat tertentu yang dapat diukur, diamati, dan dianalisis berdasarkan data yang relevan. Oleh karena itu, variabel menjadi unsur penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat antara fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023). Variabel ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Dependen	Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat dari perilaku variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2023).	
<i>Responsible Financial Management Behavior</i> (Y)	Perilaku individu dalam mengelola keuangan pribadi secara terencana, rasional, dan bertanggung jawab.	1. Saya membandingkan harga sebelum membeli barang atau jasa. 2. Saya membayar tagihan tepat waktu. 3. Saya mencatat seluruh pengeluaran bulanan saya. 4. Saya mematuhi anggaran atau rencana pengeluaran yang telah saya buat.

Variabel	Definisi	Indikator
		5. Saya mengembalikan uang pinjaman tepat waktu ketika saya meminjam dari teman. 6. Saya memiliki dana darurat untuk menghadapi keadaan tak terduga. 7. Saya menabung dari setiap penghasilan atau uang saku yang saya terima. 8. Saya menabung untuk tujuan jangka panjang seperti membeli ponsel, sepatu, pendidikan, dan sebagainya.
Independen	Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau variabel yang memengaruhi terjadinya perubahan pada variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2023).	
<i>Financial Knowledge</i> (X1)	Tingkat pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan, investasi, risiko, dan perencanaan keuangan.	1. Saya memahami suku bunga yang dikenakan oleh bank atau lembaga keuangan terhadap tabungan atau pinjaman online. 2. Saya mengetahui apa itu skor kredit atau penilaian kelayakan kredit, serta mengapa hal tersebut penting bagi seseorang yang mengajukan pinjaman atau menggunakan layanan keuangan. 3. Saya memahami dasar-dasar dalam mengelola keuangan pribadi, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan membuat anggaran bulanan. 4. Saya mengetahui informasi dasar mengenai investasi, seperti deposito, reksa dana, atau saham. 5. Saya dapat memahami rincian transaksi dan saldo yang tercantum dalam rekening bank atau aplikasi mobile banking saya.

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Financial Attitude (X2)</i>	Sikap, keyakinan, dan pandangan individu terhadap uang, pengelolaan pengeluaran, kebiasaan menabung, investasi, dan risiko keuangan.	1. Bagi saya, penting untuk membentuk kebiasaan menabung secara teratur. 2. Saya merasa mencatat setiap urusan keuangan adalah hal yang bermanfaat. 3. Saya memiliki tujuan keuangan yang jelas yang membantu saya menentukan prioritas dalam pengeluaran. 4. Saya percaya bahwa membuat rencana keuangan untuk 5 sampai 10 tahun ke depan sangat penting untuk mencapai keberhasilan finansial. 5. Menurut saya, memiliki asuransi untuk melindungi diri dari risiko yang wajar adalah hal yang menguntungkan.
<i>Internal Locus of Control (X3)</i>	Keyakinan individu bahwa hasil yang dicapai dalam kehidupan, termasuk kondisi keuangan, terutama dipengaruhi oleh usaha dan keputusan mereka sendiri, bukan faktor eksternal.	1. Saya dapat menyelesaikan banyak masalah saya. 2. Saya mampu mengubah hal-hal penting dalam hidup saya. 3. Saya merasa menjadi pengendali utama nasib saya.
Moderasi	Variabel moderasi berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2023).	

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Financial Risk Tolerance (Z)</i>	Kemampuan atau tingkat kesiapan individu dalam menerima risiko dalam keputusan keuangan, misalnya risiko investasi atau fluktuasi pendapatan.	1. Saya mendukung investasi pada saham. 2. Bagi saya, imbal hasil dari investasi lebih penting daripada keamanan dana.

Sumber: Bapat, 2020

3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode kuesioner yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan kuesioner dianggap efektif karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang terstruktur, terukur, dan sesuai untuk dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2023). Kuesioner didistribusikan secara daring menggunakan platform Google Forms. Tautan kuesioner disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial, seperti Whatsapp, Instagram, dan lain sebagainya kepada mahasiswa sebagai responden penelitian.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala berfungsi untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi responden terhadap variabel penelitian. Setiap variabel dipecah menjadi beberapa indikator, yang kemudian menjadi dasar pengembangan butir-butir kuesioner. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran variabel dilakukan secara sistematis dan

konsisten, sehingga data yang dihasilkan dapat dianalisis secara kuantitatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2023). Skala likert yang digunakan terdiri atas lima tingkat preferensi jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Likert

Skala	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sanagat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Data primer diolah, 2026

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2023) menjelaskan instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian yang bisa dianggap valid sesuai dengan standar melalui uji validitas dan reliabilitas data. Keefektifan alat ukur penelitian ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas data tersebut. Sebelum menguji sampel secara menyeluruh, peneliti akan menguji kelayakan instrumen yang diteliti melalui pilot-test dengan menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) untuk menguji 30 responden sebagai sampel.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2021) mengatakan uji validitas digunakan untuk menilai apakah instrumen, seperti pertanyaan yang ada di kuesioner, valid atau tidak. Hal ini bertujuan untuk memastikan keefektifan indikator pertanyaan dalam mengukur variabel yang dimaksud. Suatu kuesioner

dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Adapun nilai r tabel untuk 30 responden dengan level of signifikan 5% adalah 0,361. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.3. sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel 5% (N=30)	Keterangan
Financial Knowledge (X1)	FK1	0,850	0,361	Valid
	FK2	0,722	0,361	Valid
	FK3	0,617	0,361	Valid
	FK4	0,721	0,361	Valid
	FK5	0,624	0,361	Valid
Financial Attitude (X2)	FA1	0,842	0,361	Valid
	FA2	0,827	0,361	Valid
	FA3	0,812	0,361	Valid
	FA4	0,806	0,361	Valid
	FA5	0,754	0,361	Valid
Internal Locus of Control (X3)	ILOF1	0,869	0,361	Valid
	ILOF2	0,854	0,361	Valid
	ILOF3	0,815	0,361	Valid
Financial Risk Tolerance (Z)	FRT1	0,905	0,361	Valid
	FRT2	0,937	0,361	Valid
Responsible Financial Management Behavior (Y)	RFMB1	0,603	0,361	Valid
	RFMB2	0,585	0,361	Valid
	RFMB3	0,615	0,361	Valid
	RFMB4	0,629	0,361	Valid
	RFMB5	0,643	0,361	Valid
	RFMB6	0,769	0,361	Valid
	RFMB7	0,816	0,361	Valid
	RFMB8	0,852	0,361	Valid

Sumber: Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji validitas pilot-test pada Tabel 3.3 di atas, seluruh instrumen penelitian menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa semua indikator pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan secara efektif untuk mengukur variabel penelitian secara keseluruhan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2021) menjelaskan Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai apakah kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dianggap dapat diandalkan atau tidak. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi instrumen penelitian dengan metode Cronbach's Alpha, dimana nilai $\alpha > 0,60$ menunjukkan bahwa instrumen reliabel (Sugiyono, 2023). Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3.4:

Tabel 3. 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Nilai Cronbach Alpha	Standart Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i>	5	0,721	0.60	Reliabel
<i>Financial Attitude</i>	5	0,840	0.60	Reliabel
<i>Internal Locus of Control</i>	3	0,778	0.60	Reliabel
<i>Financial Risk Tolerance</i>	2	0,813	0.60	Reliabel
<i>Responsible Financial Management Behavior</i>	8	0,704	0.60	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pilot-test pada Tabel 3.4 di atas, seluruh instrumen penelitian memiliki nilai cronbach alpha $>0,60$. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pertanyaan tersebut reliabel atau dapat digunakan secara efektif untuk mengukur variabel penelitian secara keseluruhan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari karakteristik peserta penelitian disajikan menggunakan analisis deskriptif, yang mengubah data mentah menjadi informasi yang jelas dan juga ringkas. Dalam analisis deskriptif, statistik dimanfaatkan sebagai cara mengevaluasi data hanya dengan melaporkan data yang diperoleh, tidak perlu menarik kesimpulan atau kesimpulan yang luas (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, dilakukan analisis deskriptif terhadap karakteristik dan persepsi responden terkait setiap komponen yang diteliti. Karakteristik responden dan hasil analisis item dari setiap variabel yang diperoleh dari responden survei digambarkan dalam analisis deskriptif peneliti ini. Survei ini menggunakan karakteristik seperti jenis kelamin, usia, nama kampus, memiliki uang saku pribadi, memiliki rekening a/n pribadi. Pada penelitian ini, hasil dari data yang akan responden berikan dideskripsikan menjadi 5 skala. Analisis rentang skala dilakukan guna mengukur skala jawaban yang responden telah berikan. Dalam menentukan rentang skala menggunakan rumus:

$$RS = \frac{Ta - Tb}{n} = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Keterangan:

Ta : Titik atas pengukuran

Tb : Titik bawah pengukuran

N : Jumlah interval

Berdasarkan perhitungan diatas, berikut merupakan kategori dari interval yang telah diklasifikasikan menjadi seperti berikut:

Tabel 3. 5
Skala Rentang Skor

Skala	Keterangan	Rentang Skor
5	Sangat Setuju (SS)	4,20-5,00
4	Setuju (S)	3,40-4,19
3	Netral (N)	2,60-3,39
2	Tidak Setuju (TS)	1,80-2,59
1	Sanagat Tidak Setuju (STS)	1,00-1,79

Sumber: Data primer diolah, 2026

3.6.2 Analisis Inferensial

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan PLS-SEM menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Prosedur analisis dilakukan secara bertahap, terdiri dari pengujian model pengukuran (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*).

3.6.2.1. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Memenuhi kedua kriteria ini sangat penting untuk memastikan data yang dihasilkan dapat diandalkan, akurat, dan sesuai untuk analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, evaluasi model pengukuran difokuskan

pada dua komponen utama, yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas instrumen (Hair et al., 2017).

1) Uji Validitas

a. Validitas Konvergen

Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai loading factor $\geq 0,70$. Selain itu, validitas konvergen juga diperkuat melalui nilai Average Variance Extracted (AVE), yang mewakili jumlah varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk. Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang memadai jika nilai AVE yang dapat diterima minimal sebesar $\geq 0,50$ (Hair et al., 2017).

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan merujuk pada kemampuan suatu konstruk untuk menunjukkan perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. (Ghozali, Imam & Kusumadewi, 2023). Validitas diskriminan dievaluasi dengan memeriksa nilai cross loading, dimana setiap indikator diharapkan memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diwakilinya dan lebih besar daripada nilai loading pada konstruk lainnya. Nilai loading yang direkomendasikan untuk memenuhi kriteria ini adalah > 0.7 (Hair et al., 2017).

2) Uji Konstruk Reliabilitas

Uji konstruk reliabilitas berfungsi untuk menilai konsistensi internal instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila

mampu menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda. Reliabel merupakan prasyarat penting, bersama dengan validitas, untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Suatu kuesioner dinilai reliabel apabila jawaban responden terhadap setiap item pertanyaan menunjukkan tingkat konsistensi atau kestabilan yang tinggi (Sugiyono, 2023). Dalam PLS-SEM, reliabilitas internal dievaluasi menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* dan *Alpha Cronbach* $> 0,7$ maka dapat diterima dan nilai $> 0,8$ menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Sebaliknya, apabila hasil menunjukkan $< 0,5$ maka hasil memiliki nilai reliabilitas yang rendah (Hair et al., 2017).

3.6.2.2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan serta arah hubungan antar konstruk laten, sekaligus mengevaluasi kemampuan model struktural dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Hair et al., 2017). Dalam analisis ini, kemampuan prediktif model dianalisis melalui beberapa indikator utama sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) mempresentasikan tingkat kemampuan variabel terikat untuk menerangkan variasi yang terdapat pada variabel bebas di dalam model struktural. Menurut Hair et al. (2017), nilai R^2

sebesar 0,75 menunjukkan kemampuan prediksi yang tinggi, 0,50 mencerminkan kemampuan prediksi yang moderat, dan 0,25 menunjukkan kemampuan prediksi yang rendah. Dengan demikian, semakin nilai R^2 , semakin baik kemampuan prediksi model penelitian yang dikembangkan.

2) Goodness of Fit (Q^2)

Goodness of fit dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan nilai *Q-Square* (Q^2), yang berfungsi untuk menilai relevansi prediktif model struktural. Hair et al. (2021) menjelaskan bahwa *Q-Square* merupakan indikator yang menunjukkan seberapa baik model struktural mampu mempresentasikan data sampel yang digunakan, meskipun tidak digunakan secara langsung dalam proses estimasi model. Nilai Q^2 lebih besar dari nol ($Q^2 > 0$) mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik, sedangkan nilai yang mendekati 0 atau bernilai negatif mencerminkan hubungan yang lemah.

3) Uji Hipotesis

a. *Resampling Bootstapping*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *bootstrapping* melalui perangkat lunak SmartPLS. Teknik ini berfungsi menguji signifikansi hubungan jalur antar konstruk dalam model struktural. Menurut Hair et al. (2017), pada tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), nilai t-

statistik yang dijadikan batas pengujian adalah 1,96. Dengan demikian, kriteria pengujian hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

- Apabila $t\text{-statistic} \geq 1,96$ dan $p\text{-value} < 0,05$, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antar konstruk.
- Senaliknya, apabila $t\text{-statistic} < 1,96$ dan $p\text{-value} \geq 0,05$, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan antar konstruk.

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi baik pengaruh langsung (*direct effect*) maupun hubungan moderasi (*moderating effect*), sehingga dapat diketahui besarnya kontribusi masing-masing variabel terhadap *Responsible Financial Management Behavior*.

b. Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Uji koefisien jalur bertujuan menilai arah dan kekuatan hubungan antar konstruk laten dalam model struktural. Nilai koefisien jalur berada dalam rentang -1 hingga +1. Ketika nilai koefisien mendekati 1 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat. Sebaliknya, jika nilai koefisien mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Apabila nilai koefisien mendekati nol, maka hubungan antara konstruk tersebut tergolong lemah (Hair et al., 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan 230 profil responden serta distribusi jawaban terhadap masing-masing variabel penelitian.

4.1.1 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 230 responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar dapat mempresentasikan populasi penelitian secara keseluruhan. Untuk memperoleh jawaban deskriptif untuk setiap variabel, penulis mengumpulkan data melalui jawaban responden yang kompilasi. Penyajian data deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian serta hubungan antar variabel yang diteliti. Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, perguruan tinggi, kepemilikan tabungan atas nama sendiri, dan kepemilikan uang saku pribadi.

4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh data mengenai jenis kelamin responden yang berpartisipasi dalam pengisian instrumen penelitian. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin selanjutnya disajikan pada Tabel 4.1:

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	98	42,7%
Perempuan	132	57,3%
Total	230	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil pengolahan data pada Tabel 4.1 jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 230 orang yang terdiri atas 98 responden laki-laki dengan presentase 42,7% dan 132 responden perempuan dengan presentase 57,3%. Temuan ini mencerminkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan usia dapat dideskripsikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori Umur	Jumlah	Presentase
18 Tahun	8	3,5%
19 Tahun	33	14,3%
20 Tahun	45	19,6%
21 Tahun	73	31,7%
22 Tahun	53	23%
23 Tahun	17	7,4%
24 Tahun	1	0,4%
25 Tahun	0	0%
Total	230	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil pengolahan data pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 21 tahun, yaitu sebanyak 73 responden (31,7%). Kelompok usia terbanyak berikutnya adalah responden berusia 22 tahun

sebanyak 53 responden (23%), diikuti oleh usia 20 tahun sebanyak 45 responden (19,6%). Sementara itu, responden beerusia 19 tahun berjumlah 33 responden (14,3%), dan usia 23 tahun sebanyak 17 responden (7,4%). Responden dengan usia 18 tahun dan 24 tahun memiliki proporsi yang relative kecil, masing-masing sebesar 3,5% dan 0,4%, sedangkan tidak terdapat responden berusia 25 tahun dalam penelitian ini.

4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan perguruan tinggi dapat dideskripsikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Nama Universitas	Jumlah	Presentase
Universitas Islam Indonesia	56	24,35%
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	35	15,2%
Universitas Negeri Yogyakarta	53	23%
Universitas Gajah Mada	22	9,6%
Universitas Ahmad Dahlan	15	6,52%
Universitas Teknologi Yogyakarta	2	0,9%
UPN Veteran Yogyakarta	9	3,9%
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta	1	0,4%
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	11	4,8%
Universitas Amikom Yogyakarta	1	0,4%
ISI Yogyakarta	6	2,6%
Universitas Atma Jaya Yogyakarta	8	3,5%
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta	5	2,2%
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	2	0,9%
Universitas Respati Yogyakarta	2	0,9%
Universitas Kristen Imanuel	2	0,9%
Total	230	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan perguruan tinggi asal dapat dilihat pada Tabel 4.3 dari total 230 responden,

mayoritas berasal dari Universitas Islam Indonesia yaitu sebanyak 56 responden (24,35%). Selanjutnya, responden terbanyak kedua berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan jumlah 53 responden (23%), diikuti oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 35 responden (15,2%). Responden dari Universitas Gadjah Mada berjumlah 22 responden (9,6%), sedangkan dari Universitas Ahmad Dahlan sebanyak 15 responden (6,52%). Selain itu, responden yang berasal dari UIN Sunan Kalijaga tercatat sebanyak 11 responden (4,8%), dan dari UPN Veteran Yogyakarta sebanyak 9 responden (3,9%). Perguruan tinggi lainnya memiliki proporsi responden yang relatif lebih kecil, yaitu Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebanyak 6 responden (2,6%), Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebanyak 8 responden (3,5%), Universitas Kristen Duta Wacana sebanyak 5 responden (2,2%), serta Universitas Teknologi Yogyakarta, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas Respati Yogyakarta, dan Universitas Kristen Immanuel, yang masing-masing berjumlah 2 responden (0,9%). Sementara itu, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan Universitas Amikom masing-masing diwakili oleh 1 responden (0,4%).

4.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan kepemilikan Tabungan a/n Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan kepemilikan tabungan a/n sendiri dapat dideskripsikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan
Kepemilikan Tabungan a/n Sendiri

Memiliki Tabungan a/n Sendiri	Jumlah	Persentase
Ya	230	100%
Tidak	0	0
Total	230	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa 230 responden (100%) memiliki tabungan atas nama sendiri, sedangkan tidak terdapat responden yang tidak memiliki tabungan atas nama sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh responden telah memiliki akses terhadap layanan keuangan formal dan memiliki kemandirian dalam mengelola keuangan pribadi. Kepemilikan tabungan atas nama sendiri penting dalam penelitian ini karena mencerminkan kemampuan responden dalam melakukan aktivitas keuangan secara mandiri, seperti menyimpan, mengelola, dan mengambil keputusan terkait penggunaan dana. Dengan demikian, karakteristik ini mendukung relevansi responden terhadap tujuan penelitian yang berfokus pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

4.1.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan uang saku pribadi dapat dideskripsikan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Pribadi

Memiliki Uang Saku Pribadi	Jumlah	Persentase
Ya	230	100%
Tidak	0	0
Total	230	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil pengolahan data menunjukkan 230 responden (100%), menyatakan memiliki uang saku pribadi, dan tidak terdapat responden yang tidak memiliki uang saku. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sumber dana pribadi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama masa perkuliahan. Kepemilikan uang saku pribadi memastikan bahwa responden berada pada posisi aktif dalam pengelolaan keuangan, termasuk dalam mengatur pengeluaran, menetapkan prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan keuangan secara mandiri.

4.1.2 Analisis Deskriptif Responden terhadap Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel dalam penelitian ini hasil dari presentase jawaban responden terhadap kuesioner. Variabel yang dianalisis meliputi *financial knowledge* (X1), *financial attitude* (X2), *internal locus of control* (X3), *responsible financial management behavior* (Y), dan *financial risk tolerance* (Z). Kuesioner terdiri dari 23 pertanyaan yang mencakup 5 pertanyaan untuk variabel X1, 5 pertanyaan untuk variabel X2, 3 pertanyaan variabel X3, 8 pertanyaan untuk variabel Y, dan 2 pertanyaan untuk variabel Z.

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel *Financial Knowledge*

Pada tabel 4.6 menyajikan distribusi penilaian responden terhadap variabel pengetahuan keuangan, yang terdiri dari 5 indikator:

Tabel 4. 6
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Financial Knowledge

No	Indikator	Rata-Rata	Keterangan
1	Saya memahami suku bunga yang dikenakan oleh bank atau lembaga keuangan terhadap tabungan atau pinjaman online	4,18%	Setuju
2	Saya mengetahui apa itu skor kredit atau penilaian kelayakan kredit, serta mengapa hal tersebut penting bagi seseorang yang mengajukan pinjaman atau menggunakan layanan keuangan	3,77%	Setuju
3	Saya memahami dasar-dasar dalam mengelola keuangan pribadi, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan membuat anggaran bulanan	4,13%	Setuju
4	Saya mengetahui informasi dasar mengenai investasi, seperti deposito, reksa dana, atau saham	3,9%	Setuju
5	Saya dapat memahami rincian transaksi dan saldo yang tercantum dalam rekening bank atau aplikasi mobile banking saya	3,86%	Setuju
Rata-Rata		3,97%	Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel pengetahuan keuangan sebesar 3,97 yang termasuk dalam kategori setuju. Indikator tertinggi yang ditunjukkan adalah pada indikator 1 dan 3. Indikator yang mendapatkan nilai terendah adalah pada indikator nomor 2 dengan rata-rata sebesar 3,77 yang masih termasuk dalam kategori setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden secara umum memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik dan memadai untuk mengelola keuangan pribadi mereka secara mandiri.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel *Financial Attitude*

Pada tabel 4.7 menyajikan distribusi penilaian responden terhadap variable sikap keuangan, yang terdiri dari 5 indikator:

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Financial Attitude

No	Indikator	Rata-Rata	Keterangan
1	Bagi saya, penting untuk membentuk kebiasaan menabung secara teratur	3,43%	Setuju
2	Saya merasa mencatat setiap urusan keuangan adalah hal yang bermanfaat	3,81%	Setuju
3	Saya memiliki tujuan keuangan yang jelas yang membantu saya menentukan prioritas dalam pengeluaran	3,97%	Setuju
4	Saya percaya bahwa membuat rencana keuangan untuk 5 sampai 10 tahun ke depan sangat penting untuk mencapai keberhasilan finansial	3,99%	Setuju
5	Menurut saya, memiliki asuransi untuk melindungi diri dari risiko yang wajar adalah hal yang menguntungkan	3,66%	Setuju
Rata-Rata		3,77%	Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil analisis deskriptif variabel *financial attitude* yang diperoleh dari 230 responden menunjukkan bahwa sikap keuangan responden berada pada kategori setuju. Variabel ini diukur menggunakan lima pertanyaan yang mencerminkan pandangan dan kecenderungan responden mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Nilai rata-rata masing-masing indikator berkisaran 3,43 hingga 3,99, yang mencerminkan kesadaran responden terhadap pentingnya kebiasaan menabung, pencatatan keuangan, orientasi tujuan keuangan, perencanaan keuangan jangka Panjang, serta pemahaman terhadap manfaat asuransi.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata variabel sikap keuangan sebesar 3,77 menunjukkan bahwa responden memiliki sikap keuangan yang positif dan mendukung perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel *Internal Locus of Control*

Pada tabel 4.8 menunjukkan distribusi penilaian responden terhadap variable *Internal Locus of Control*, yang terdiri dari 3 indikator:

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Internal Locus of Control

No	Indikator	Rata-Rata	Keterangan
1	Saya dapat menyelesaikan banyak masalah saya	4,08%	Setuju
2	Saya mampu mengubah hal-hal penting dalam hidup saya	3,81%	Setuju
3	Saya merasa menjadi pengendali utama nasib saya	3,86%	Setuju
Rata-Rata		3,92%	Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.8 analisis deskriptif variabel *internal locus of control* diukur menggunakan tiga pertanyaan yang mempresentasikan keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam mengendalikan peristiwa serta hasil yang terjadi dalam kehidupannya. Nilai rata-rata indikator berada pada rentang 3,81 hingga 4,08, yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri responden dalam menyelesaikan masalah, memengaruhi aspek penting dalam hidup, serta mengendalikan arah kehidupannya. Secara keseluruhan, nilai rata-rata variabel *internal locus of control* sebesar 3,92 mengindikasikan bahwa responden memiliki lokus kendali internal yang kuat, yang berpotensi mendukung perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

4.1.2.4 Analisis Deskriptif Variabel *Financial Risk Tolerance*

Pada Tabel 4.9 menyajikan distribusi penilaian responden terhadap variable *Financial Risk Tolerance*, yang terdiri dari 2 indikator:

Tabel 4. 9
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Financial Risk Tolerance

No	Indikator	Rata-Rata	Keterangan
1	Saya mendukung investasi pada saham	3,86%	Setuju
2	Bagi saya, imbal hasil dari investasi lebih penting daripada keamanan dana	3,58%	Setuju
Rata-Rata		3,72%	Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil analisis deskriptif variabel *financial risk tolerance* yang diperoleh dari 230 responden menunjukkan bahwa tingkat toleransi risiko keuangan responden berada pada kategori setuju. Variabel ini diukur dengan dua pertanyaan yang merefleksikan sikap responden terhadap risiko dan imbal hasil dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai rata-rata indikator berkisar pada 3,58 dan 3,86, yang mencerminkan keterbukaan responden terhadap investasi berisiko dengan potensi imbal hasil yang lebih tinggi, sekaligus adanya pertimbangan kehati-hatian dalam menjaga keamanan dana. Secara keseluruhan, nilai rata-rata variabel *financial risk tolerance* sebesar 3,72 menunjukkan bahwa responden memiliki toleransi risiko keuangan yang cukup baik, yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan keputusan investasi secara rasional.

4.1.2.5 Analisis Deskriptif Variabel *Responsible Financial Management Behavior*

Pada tabel 4.10 menyajikan distribusi penilaian responden terhadap variable *Responsible Financial Management Behavior*, yang terdiri dari 8 indikator:

Tabel 4. 10
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Responsible Financial Management Behavior

No	Indikator	Rata-Rata	Keterangan
1	Saya membandingkan harga sebelum membeli barang atau jasa	4,1%	Setuju
2	Saya membayar tagihan tepat waktu	4,19%	Setuju
3	Saya mencatat seluruh pengeluaran bulanan saya	3,68%	Setuju
4	Saya mematuhi anggaran atau rencana pengeluaran yang telah saya buat	3,89%	Setuju
5	Saya mengembalikan uang pinjaman tepat waktu ketika saya meminjam dari teman	3,91%	Setuju
6	aya memiliki dana darurat untuk menghadapi keadaan tak terduga	4,10%	Setuju
7	Saya menabung dari setiap penghasilan atau uang saku yang saya terima	4,16%	Setuju
8	Saya menabung untuk tujuan jangka panjang seperti membeli ponsel, sepatu, pendidikan, dan sebagainya	3,87%	Setuju
Rata-Rata		3,98%	Setuju

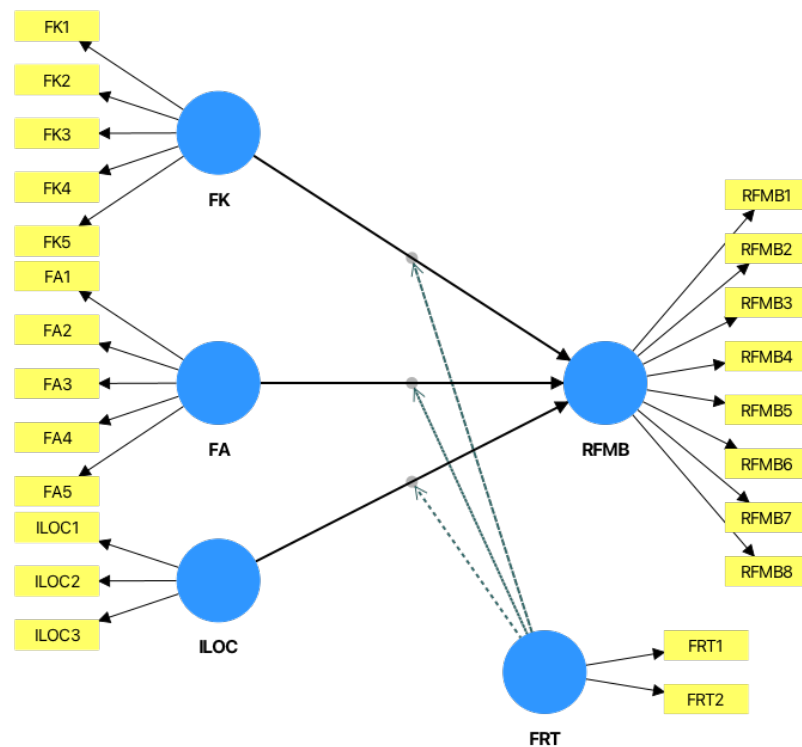
Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel yang disajikan, hasil analisis deskriptif variabel *responsible financial management behavior* yang diukur melalui delapan indikator pada 230 responden berada pada kategori setuju dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,98. Indikator dengan nilai tertinggi 4,19 yang berada pada nomor 2, sedangkan indikator terendah 3,68 berada pada nomor

3. Temuan ini menunjukkan bahwa responden cenderung mempertimbangkan harga sebelum melakukan pembelian, mematuhi anggaran yang telah disusun, bertanggung jawab dalam pengambilan pinjaman, memiliki kesadaran terhadap pentingnya dana darurat, serta memiliki kebiasaan menabung baik untuk kebutuhan rutin maupun tujuan jangka panjang. Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa responden telah menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang relatif baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Analisis Statistik Inferensial

Uji statistik inferensial berfungsi untuk menarik kesimpulan tentang suatu populasi berdasarkan data sampel. Tujuan utama pengujian ini untuk menilai sejauh mana hasil analisis sampel dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4, yang menerapkan metode PLS-SEM untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam model yang kompleks. Model variabel laten yang dianalisis dalam penelitian ini ditampilkan pada Gambar 4.1:



Sumber: Olah Data SmartPLS, 2026

Gambar 4. 1

Model Variabel Laten

Evaluasi terhadap model penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu pengujian *outer model* dan *inner model* (Hair et al., 2017).

4.2.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Memenuhi kedua kriteria ini sangat penting untuk memastikan data yang dihasilkan dapat diandalkan, akurat, dan sesuai untuk analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, evaluasi model pengukuran difokuskan pada dua komponen utama, yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas instrumen (Hair et al., 2017).

4.2.1.1 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen dievaluasi menggunakan dua kriteria utama yaitu nilai *loading factor* atau nilai *Average Variance Extracted (AVE)*.

1) *Loading Factor*

Nilai *loading factor* mencerminkan tingkat hubungan antara skor indikator pengukuran dengan konstruk atau variabel laten yang dipresentasikannya. Suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas jika nilai *loading factor* di atas 0,70, sedangkan nilai 0,60 sudah dianggap cukup (Hair et al., 2017). Pada Tabel 4.11 menyajikan hasil *convergent validity*:

Tabel 4. 11
Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity

	FA	FK	FRT	ILOC	RFMB	Keterangan
FA1	0.799					Valid
FA2	0.734					Valid
FA3	0.774					Valid
FA4	0.823					Valid
FA5	0.769					Valid
FK1		0.776				Valid
FK2		0.715				Valid
FK3		0.790				Valid
FK4		0.787				Valid
FK5		0.780				Valid
FRT1			0.926			Valid
FRT2			0.889			Valid
ILOC1				0.791		Valid
ILOC2				0.787		Valid
ILOC3				0.815		Valid
RFMB1					0.717	Valid
RFMB2					0.764	Valid
RFMB3					0.704	Valid
RFMB4					0.703	Valid
RFMB5					0.770	Valid
RFMB6					0.745	Valid

RFMB7					0.816	Valid
RFMB8					0.737	Valid

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2026

Hasil pengolahan data menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai faktor loading $> 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria validitas. Variabel *Financial Attitude* (FA) memiliki nilai faktor loading antara 0,734 hingga 0,823. Variabel *Financial Knowledge* (FK) memiliki nilai faktor loading antara 0,715 hingga 0,790. Variabel *Internal Locus of Control* (ILOC) memiliki nilai faktor loading antara 0,787 hingga 0,815. Variabel *Financial Risk Tolerance* (FRT) memiliki nilai faktor loading antara 0,889 hingga 0,926. Variabel *Responsible Financial Management Behavior* (RFMB) memiliki nilai faktor loading antara 0,703 hingga 0,816. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

2) *Average Variance Extracted* (AVE)

Hasil estimasi nilai AVE dapat dilihat pada Tabel 4.12 Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai $AVE > 0,5$ (Hair et al., 2017).

Tabel 4. 12
Hasil AVE Uji Convergent Validity

	Average variance extracted (AVE)
FA	0.609
FK	0.593
FRT	0.824
ILOC	0.636
RFMB	0.556

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2026

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh konstruk penelitian memiliki nilai $AVE > 0,5$. Hal ini menegaskan bahwa indikator yang digunakan memenuhi kriteria validitas. Dengan variabel *internal locus of control* memiliki nilai AVE tertinggi sebesar 0,824, menunjukkan bahwa lebih dari 80% varians indikator mampu dijelaskan oleh konstruk tersebut.

4.2.1.2 Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Discriminant validity berfungsi menilai sejauh mana setiap variabel laten dalam model pengukuran mempresentasikan konsep yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih. Dengan demikian, *discriminant validity* menunjukkan sejauh mana konstruk-konstruk dalam model dapat dibedakan secara empiris satu sama lain (Hair et al., 2017). *Discriminant validity* dilakukan melalui beberapa kriteria, diantaranya *cross loading* dan *fornell-larcker criterion*.

1) *Cross Loading*

Cross loading dilakukan untuk menilai apakah setiap indikator memiliki hubungan yang lebih kuat dengan konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai *cross loading* terhadap konstruknya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* terhadap konstruk yang lain (Hair et al., 2017). Hasil *discriminant validity* disajikan pada Tabel 4.13:

Tabel 4. 13
Hasil Cross Loading Uji Discriminant Validity

	FA	FK	FRT	ILOC	RFMB	Keterangan
FA1	0.799	0.278	0.011	0.196	0.421	Valid
FA2	0.734	0.297	0.078	0.316	0.396	Valid
FA3	0.774	0.318	0.189	0.310	0.458	Valid
FA4	0.823	0.296	0.089	0.301	0.454	Valid
FA5	0.769	0.288	0.136	0.296	0.424	Valid
FK1	0.265	0.776	0.085	0.293	0.334	Valid
FK2	0.266	0.715	0.154	0.274	0.381	Valid
FK3	0.334	0.790	0.185	0.405	0.464	Valid
FK4	0.316	0.787	0.134	0.337	0.433	Valid
FK5	0.269	0.780	0.137	0.394	0.448	Valid
FRT1	0.133	0.200	0.926	0.194	0.253	Valid
FRT2	0.102	0.128	0.889	0.103	0.209	Valid
ILOC1	0.236	0.313	0.080	0.791	0.477	Valid
ILOC2	0.293	0.424	0.153	0.787	0.513	Valid
ILOC3	0.339	0.334	0.166	0.815	0.499	Valid
RFMB1	0.341	0.362	0.155	0.409	0.717	Valid
RFMB2	0.469	0.494	0.183	0.541	0.764	Valid
RFMB3	0.395	0.390	0.250	0.422	0.704	Valid
RFMB4	0.397	0.296	0.263	0.333	0.703	Valid
RFMB5	0.430	0.422	0.181	0.514	0.770	Valid
RFMB6	0.473	0.451	0.148	0.445	0.745	Valid
RFMB7	0.440	0.427	0.220	0.539	0.816	Valid
RFMB8	0.325	0.348	0.139	0.468	0.737	Valid

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2026

Hasil pengolahan data mempresentasikan bahwa indikator-indikator pada variabel diatas mempunyai nilai korelasi tertinggi pada konstruk yang diukurnya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga dapat dikatakan valid.

2) *Fornell-Larcker criterion*

Fornell-Larcker criterion digunakan untuk mengevaluasi kemampuan konstruk dalam model PLS-SEM dalam membedakan dirinya dari konstruk lain. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi

validitas diskriminan apabila nilai *fornell-Larcker criterion* lebih besar dibandingkan nilai korelasi dengan konstruk lain pada baris yang sama (Hair et al., 2017). Berikut Tabel 4.14 Hasil *output Fornell-Larcker criterion*:

Tabel 4. 14
Hasil Fornell-Larcker Criterion Uji Discriminant Validity

	FA	FK	FRT	ILOC	RFMB	Keterangan
FA	0.780					Valid
FK	0.379	0.770				Valid
FRT	0.131	0.184	0.908			Valid
ILOC	0.364	0.449	0.168	0.798		Valid
RFMB	0.553	0.542	0.256	0.623	0.745	Valid

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2026

Hasil pengolahan data menunjukkan dari tiap variabel mayoritas memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan variabel yang dibawahnya. Misalnya nilai *Fornell-Larcker Criterion* pada baris *financial attitude* (0,780) lebih tinggi daripada variabel dibawahnya yaitu *financial knowledge* (0,379). Temuan ini mengindikasikan bahwa secara diskriminan, konstruk-konstruk dalam model penelitian telah memenuhi kriteria validitas.

4.2.1.3 Construct Reliability

Tahap selanjutnya dalam analisis outer model adalah pengujian reliabilitas konstruk variabel laten. Reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan dua kriteria utama, diantaranya *composite reliability* dan *cronbach alpha* yang diperoleh dari blok indikator pada masing-masing konstruk. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* maupun nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 (Hair et al.,

2017). Hasil pengujian *composite reliability* dan *cronbach alpha* dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Construct Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho c)	Keterangan
FA	0.839	0.886	Reliabel
FK	0.829	0.879	Reliabel
FRT	0.788	0.903	Reliabel
ILOC	0.714	0.840	Reliabel
RFMB	0.886	0.909	Reliabel

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2026

Hasil pengolahan data menunjukkan seluruh variabel dalam model memiliki nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* di atas 0,70 sehingga dinyatakan reliabel. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pada masing-masing konstruk atau variabel memiliki konsistensi yang sangat baik dalam mengukur variabel. Variabel *responsible financial management behavior* memiliki nilai *cronbach's alpa* dan nilai *composite reliability* tertinggi dengan nilai masing-masing 0,886 dan 0,909. Variabel *financial attitude* dengan masing-masing nilai 0,839 dan 0,886. Variabel *financial knowledge* dengan nilai 0,829 dan 0,879. Variabel *financial risk tolerance* memiliki nilai 0,714 dan 0,840.

4.2.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model dalam PLS-SEM menggambarkan hubungan antar variabel laten dan dievaluasi berdasarkan kekuatan dan signifikansi hubungan tersebut (Hair et al., 2017).

4.2.2.1. Koefisien Determinasi (*R-Square* atau R^2)

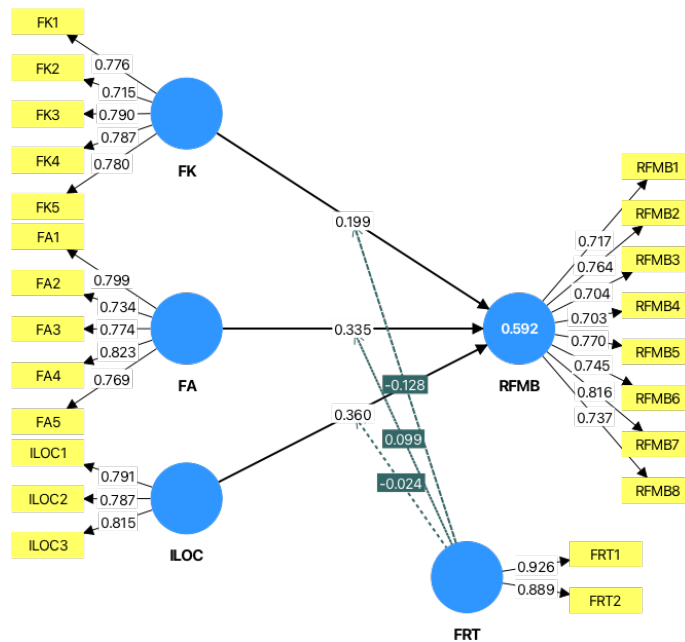
R-Square digunakan untuk menilai sejauh mana konstruk laten independent dalam model dapat menjelaskan varians dari konstruk laten dependen. Nilai R^2 mencerminkan kekuatan prediksi keseluruhan model dan berkisar antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model tersebut dapat menjelaskan varians variabel dependen (Hair et al., 2017). Berdasarkan hasil penelitian, uji *R-Square* dijelaskan pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
RFMB	0.592	0.579

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2026

Hasil pengolahan data nilai *R-square* sebesar 0,592 menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel moderasi mampu menjelaskan sebesar 59,2% variasi pada *Responsible Financial Management Behavior*, sedangkan sisanya sebesar 40,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai $R^2 > 0,50$ mencerminkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen berada pada kategori moderat. Nilai R^2 ditunjukkan pada Gambar 4.2. yang menampilkan hasil Algoritma PLS-SEM sebagai berikut:



Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2026

Gambar 4. 2
Output Model PLS-SEM Algorithm

4.2.2.1. *Q-Square* (Q^2)

Q-Square dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik model menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai interpretasi Q^2 secara kualitatif adalah 0 (pengaruh rendah), 0,25 (pengaruh moderat), dan 0,50 (pengaruh tinggi) (Hair et al., 2017). Berikut hasil uji Q^2 yang ditampilkan pada Tabel 4.17:

Tabel 4. 17
Hasil Uji Q-Square

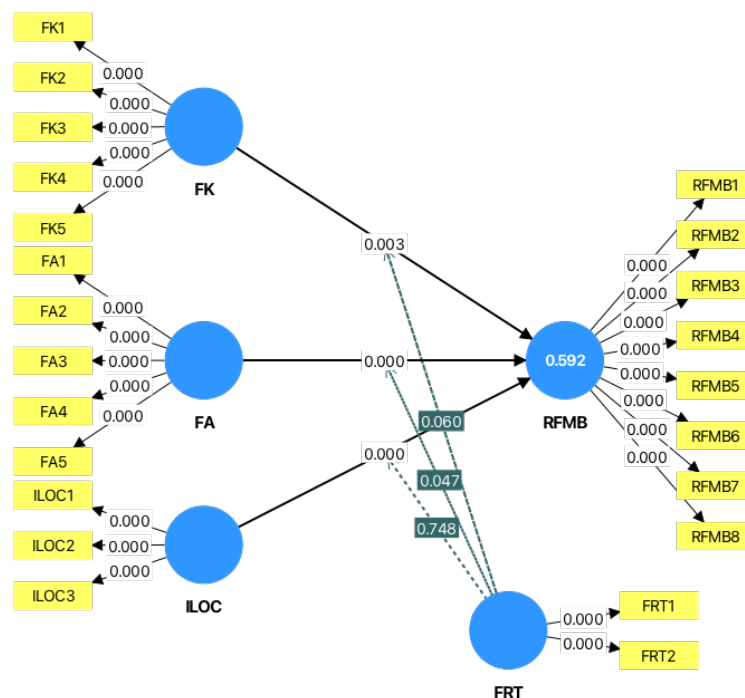
	Q^2 Predict
RFMB	0.541

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai Q^2 sebesar 0,541, artinya adalah nilai Q^2 sudah lebih besar dari 0 atau bernilai positif. Dengan demikian, mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik.

4.2.2.2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk menilai signifikansi statistik hubungan antar variabel laten dalam model PLS-SEM, dilakukan uji signifikansi uji bootstrapping yang melibatkan resampling data untuk menghitung nilai koefisien. Menurut Hair et al. (2017), t-statistik harus lebih besar dari 1,96, serta p-value harus kurang dari 0,05. Hasil uji bootstrapping ditampilkan pada Gambar 4.3 sebagai berikut:



Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2026

Gambar 4. 3
Hasil Uji Bootstrapping

Berdasarkan gambar di atas, dapat dideskripsikan pada Tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4. 18
Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values	Ket.
FA -> RFMB	0.335	0.338	0.060	5.544	0.000	H₀ ditolak
FK -> RFMB	0.199	0.205	0.067	2.993	0.003	H₀ ditolak
ILOC -> RFMB	0.360	0.350	0.064	5.649	0.000	H₀ ditolak
FRT x FA -> RFMB	0.099	0.089	0.050	1.983	0.047	H₀ ditolak
FRT x ILOC -> RFMB	-0.128	-0.128	0.068	0.322	0.748	H₀ diterima
FRT x FK -> RFMB	-0.024	-0.019	0.076	1.882	0.060	H₀ diterima

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berkaitan langsung dianggap signifikan, serta ada dua hipotesis yang tidak signifikan. Hasil uji hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil dari uji hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap *Responsible Financial Management Behavior*. Terbukti P-value < 0,05 yakni 0,003 dan T-statistik > 1,96 yakni 2,993. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa H₀ ditolak yang berarti *Financial Knowledge* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Responsible Financial Management Behavior*, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima.

- 2) Hasil dari uji hipotesis 2 (H2) menunjukkan *Financial Attitude* memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap *Responsible Financial Management Behavior*. Terbukti P-value < 0,05 yakni 0,000 dan T-statistik > 1,96 yakni 5,544. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti *Financial Attitude* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Responsible Financial Management Behavior*, sehingga dapat disimpulkan H2 diterima.
- 3) Hasil dari uji hipotesis 3 (H3) menunjukkan *Internal Locus of Control* memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap *Responsible Financial Management Behavior*. Terbukti P-value < 0,05 yakni 0,000 dan T-statistik > 1,96 yakni 5,649. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti *Internal Locus of Control* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Responsible Financial Management Behavior*, sehingga dapat disimpulkan H3 diterima.
- 4) Hasil dari uji hipotesis 4 (H4) menunjukkan *Financial Risk Tolerance* tidak memoderasi hubungan antara *Financial Knowledge* terhadap *Responsible Financial Management Behavior*. Terbukti P-value > 0,05 yakni 0,060 dan T-statistic < 1,96 yakni 1,882. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa *Financial Risk Tolerance* memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam memoderasi *Financial Knowledge* terhadap *Responsible Financial Management Behavior*, sehingga dapat disimpulkan H4 ditolak.

- 5) Hasil dari uji hipotesis 5 (H5) menunjukkan *Financial Risk Tolerance* memoderasi hubungan antara *Financial Attitude* terhadap *Responsible Financial Management Behavior*. Terbukti P-value < 0,05 yakni 0,047 dan nilai T-statistik > 1,96 yakni 1,983. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa *Financial Risk Tolerance* memiliki pengaruh yang signifikan dalam memoderasi *Financial Attitude* terhadap *Responsible Financial Management Behavior*, sehingga dapat disimpulkan H5 diterima.
- 6) Hasil dari uji hipotesis 5 (H5) menunjukkan *Financial Risk Tolerance* memoderasi hubungan antara *Internal Locus of Control* terhadap *Responsible Financial Management Behavior*. Terbukti P-value > 0,05 yakni 0.748 dan nilai T-statistik < 1,96 yakni 0.322. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa *Financial Risk Tolerance* memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam memoderasi *Internal Locus of Control* terhadap *Responsible Financial Management Behavior*, sehingga dapat disimpulkan H6 ditolak.

4.3 Pembahasan Hipotesis

4.3.1 Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Responsible Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *responsible financial management behavior* pada mahasiswa di Yogyakarta, yang artinya

mahasiswa dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi mampu mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab. Pemahaman tentang konsep keuangan mendasar seperti penganggaran, tabungan, dan pengelolaan utang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang terencana dengan baik. *Financial knowledge* berfungsi sebagai dasar kognitif yang membantu individu mengevaluasi konsekuensi keputusan keuangan sehingga mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Triani & Wahdiniwati (2020) yang menunjukkan korelasi kuat antara pengetahuan keuangan dan kemampuan individu untuk mengelola dan menanggapi risiko keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian Nogueira et al. (2025) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan seseorang yang tinggi cenderung tepat membuat keputusan finansial. Penelitian Mulya & Juwita (2024) menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan secara positif memengaruhi perilaku manajemen keuangan, khususnya aspek pengaturan keuangan, kebiasaan menabung, dan penghindaran utang konsumtif.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini ditegaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dibentuk oleh tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa. Semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep keuangan, semakin besar kecenderungan perilaku keuangan yang terencana dan rasional diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.2 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Responsible Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *responsible financial management behavior* di kalangan mahasiswa di Yogyakarta, yang artinya perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab ditunjukkan dengan semakin positifnya sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik cenderung melakukan perencanaan keuangan, menabung, serta mengendalikan pengeluaran sehingga keputusan keuangan yang lebih rasional dan disiplin dapat diambil oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Bapat (2020) bahwa *financial attitude* adalah faktor psikologis penting yang mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Yahya et al. (2024) serta Anggraini et al. (2021) juga menemukan bahwa sikap keuangan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung dibentuk melalui sikap keuangan yang baik, yang tercermin dari penerapan perencanaan keuangan, kebiasaan menabung secara rutin, dan penghindaran perilaku konsumtif. Dengan demikian, pembentukan sikap keuangan yang positif perlu dijadikan fokus dalam upaya meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui edukasi yang menanamkan kedisiplinan, perencanaan, dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan.

4.3.3 Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap *Responsible Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *responsible financial management behavior* di kalangan mahasiswa di Yogyakarta, yang artinya semakin kuat keyakinan mahasiswa bahwa kondisi keuangannya ditentukan oleh usaha dan keputusan pribadi, semakin baik perilaku mereka dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

Mahasiswa yang mempunyai *internal locus of control* cenderung menunjukkan kedisiplinan dalam merencanakan keuangan, mengontrol pengeluaran, dan bertanggung jawab atas keputusan finansialnya. Keyakinan ini mendorong individu untuk lebih aktif dan konsisten dalam menerapkan perilaku keuangan yang sehat. Temuan ini didukung oleh Azizah dan Digdowisesio (2023) serta Bapat (2020) yang menyatakan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Hasil ini menegaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab pada mahasiswa dibentuk oleh faktor psikologis berupa kontrol diri internal.

4.3.4 Efek Moderasi *Financial Risk Tolerance* dari *Financial Knowledge* terhadap *Responsible Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial risk tolerance* tidak memoderasi hubungan *financial knowledge* terhadap *responsible financial management behavior* pada mahasiswa di Yogyakarta.

Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab, terlepas dari toleransi risiko individu. Dengan kata lain, mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang baik dapat menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab terlepas dari toleransi risiko mereka. Hal ini dimungkinkan karena perilaku pengelolaan keuangan yang diukur dalam penelitian ini lebih banyak berkaitan dengan aktivitas rutin seperti mengatur anggaran, menabung, dan mengendalikan pengeluaran, yang tidak selalu melibatkan pengambilan risiko tinggi seperti investasi.

Selain itu, karakteristik responden yang seluruhnya mahasiswa turut memengaruhi tidak signifikannya peran *financial risk tolerance*. Mahasiswa umumnya berada pada tahap awal siklus kehidupan keuangan dengan tingkat pendapatan yang terbatas dan ketergantungan finansial yang masih tinggi. Kondisi ini mendorong mahasiswa bersikap lebih hati-hati dalam pengelolaan keuangan dan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar serta pengelolaan keuangan rutin. Oleh karena itu, variansi toleransi risiko yang dimiliki individu belum teraktualisasi dalam perilaku keuangan nyata, sehingga tidak mampu berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan yang diuji.

Temuan ini tidak sejalan dengan Bapat (2020) yang menemukan bahwa *financial risk tolerance* memoderasi hubungan antara *financial knowledge* terhadap *responsible financial management behavior*. Namun demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kwak & John E

Grable (2024) yang menunjukkan bahwa pada kelompok usia muda, toleransi risiko lebih relevan dalam konteks keputusan investasi dibandingkan perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Subhan & Ahmed Siddiqui (2022) yang menemukan bahwa *financial risk tolerance* tidak memoderasi *financial knowledge* terhadap *responsible financial management behavior*. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, dimana pada penelitian ini 100% respondennya mahasiswa yang memiliki keterbatasan pendapatan yang mereka ambil relatif bersifat konservatif dan tidak terlalu dipengaruhi oleh toleransi risiko.

4.3.5 Efek Moderasi *Financial Risk Tolerance* dari *Financial Attitude* terhadap *Responsible Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *responsible financial management behavior* di kalangan mahasiswa di Yogyakarta. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik cenderung melakukan perencanaan keuangan, menabung, serta mengendalikan pengeluaran sehingga mampu menerapkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Ketika mereka juga memiliki toleransi risiko yang memadai. Toleransi risiko yang lebih tinggi membuat individu lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga sikap positif tidak hanya berhenti pada tingkat kognitif, tetapi benar-benar diwujudkan dalam tindakan nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan bapat (2020) dan Fajrina et al (2022) yang menyatakan bahwa *financial risk tolerance* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh financial attitude terhadap responsible finansial management behavior. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas sikap keuangan dalam membentuk perilaku tidak bersifat seragam, tetapi dipengaruhi oleh bagaimana individu memandang dan menghadapi risiko dalam keputusan finansial.

4.3.6 Efek Moderasi *Financial Risk Tolerance* dari *Internal Locus of Control* terhadap *Responsible Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial risk tolerance* tidak memoderasi pengaruh *internal locus of control* terhadap *responsible financial management behavior* di kalangan mahasiswa di Yogyakarta, yang artinya bahwa tingkat toleransi risiko mahasiswa tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kendali diri dan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Hasil ini mengindikasikan bahwa keyakinan individu terhadap kendali diri atas kondisi keuangannya sudah cukup kuat untuk mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, tanpa harus dipengaruhi oleh sikap terhadap risiko. Mahasiswa dengan *internal locus of control* yang tinggi cenderung tetap disiplin dan mengatur keuangan karena merasa bertanggung jawab atas konsekuensi finansialnya, terlepas dari preferensi mereka terhadap risiko.

Tidak signifikannya peran *financial risk tolerance* sebagai moderasi disebabkan oleh keuangan mahasiswa yang didominasi oleh keputusan keuangan rutin dan berisiko rendah, seperti pengelolaan uang saku, pengendalian konsumsi, serta perencanaan jangka pendek, sehingga perilaku pengelolaan keuangan lebih dipengaruhi oleh control diri dan rasa tanggung jawab personal dibandingkan oleh pertimbangan risiko. Selain itu, keterbatasan pendapatan dan stabilitas keuangan yang belum mapan mendorong mahasiswa bersikap konservatif, sehingga varians toleransi risiko antar individu relatif homogen dan tidak cukup kuat untuk memengaruhi hubungan antara *internal locus of control* dan *responsible financial management behavior*.

Temuan ini tidak sejalan dengan Bapat (2020) dan Fajrina et al (2022) yang menemukan bahwa *financial risk tolerance* memoderasi hubungan antara *internal locus of control* terhadap *responsible financial management behavior*. Namun temuan ini sejalan dengan penelitian Subhan & Ahmed Siddiqui (2022) yang menemukan bahwa *financial risk tolerance* tidak memoderasi *financial knowledge* terhadap *responsible financial management behavior*. Perbedaan hasil ini penelitian ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sampel. Pada kelompok mahasiswa, control diri dan rasa tanggung jawab personal lebih dominan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan dibandingkan sikap terhadap risiko.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil pengujian serta diskusi yang dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financial knowledge* memengaruhi *responsible financial management behavior*. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman memadai terkait konsep-konsep keuangan seperti penganggaran, tabungan, dan pengelolaan utang cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih bijak dan terencana. Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan keuangan mahasiswa, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.
2. *Financial attitude* mempengaruhi *responsible financial management behavior*. Hal ini mencerminkan bahwa sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, seperti pentingnya perencanaan dan pengendalian pengeluaran, dapat mendorong mahasiswa untuk menerapkan perilaku keuangan yang lebih disiplin. Dengan demikian, sikap keuangan yang baik akan meningkatkan kecenderungan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab.
3. *Internal locus of control* mempengaruhi *responsible financial management behavior*. Hal ini mencerminkan mahasiswa yang meyakini bahwa kondisi keuangannya ditentukan oleh usaha dan keputusan pribadi

cenderung menunjukkan tanggung jawab lebih tinggi dalam mengelola keuangan. Semakin kuat keyakinan mahasiswa terhadap kendali diri internal, semakin tinggi pula kecenderungan untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

4. *Financial risk tolerance* tidak memoderasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *responsible financial managemen behavior*. Hal ini mencerminkan bahwa tinggi atau rendahnya toleransi risiko mahasiswa tidak memperkuat maupun melemahkan pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, pengetahuan keuangan tetap dapat diterapkan menjadi perilaku yang bertanggung jawab tanpa dipengaruhi oleh sikap terhadap risiko.
5. *Financial risk tolerance* memoderasi pengaruh *financial attitude* terhadap *responsible financial managemen behavior*. Hal ini mencerminkan bahwa sikap keuangan yang positif akan lebih kuat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, ketika mahasiswa juga memiliki toleransi risiko yang memadai. Dengan demikian, toleransi risiko berperan dalam memperkuat penerapan sikap keuangan ke dalam perilaku nyata.
6. *Financial risk tolerance* tidak memoderasi pengaruh *internal locus of control* terhadap *responsible financial managemen behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kendali diri sudah cukup kuat dalam mendorong perilaku keuangan yang bertanggung jawab tanpa dipengaruhi oleh tingkat toleransi risiko. Dengan demikian, pengaruh

internal locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan bersifat langsung dan tidak tergantung pada sikap terhadap risiko.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian, generasi muda khususnya mahasiswa perlu secara aktif meningkatkan literasi keuangan serta membangun sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Selain memahami konsep dasar keuangan, mahasiswa juga perlu menyadari bahwa kondisi keuangan sangat dipengaruhi oleh keputusan dan perilaku masing-masing individu. Penyusunan perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan finansial secara lebih rasional dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam penggunaan berbagai layanan keuangan digital, dapat dilakukan lebih efektif oleh mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap, dan pengendalian diri yang baik.

Selain itu, lembaga pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui penyediaan program literasi keuangan yang bersifat aplikatif. Universitas dapat mengembangkan kegiatan yang tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga praktik langsung, seperti pelatihan penganggaran, simulasi perencanaan keuangan, serta edukasi terkait pengendalian perilaku konsumtif. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik, tetapi juga mampu membentuk sikap keuangan yang

sehat dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan pribadinya selama masa perkuliahan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan langkah-langkah yang ditetapkan. Namun, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Pertama, responden penelitian ini terbatas pada mahasiswa di wilayah Yogyakarta, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke seluruh kelompok usia atau wilayah lain. Kedua, variabel yang digunakan hanya mencakup *financial knowledge*, *financial attitude*, *internal locus of control*, dan *financial risk tolerance*, sementara masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seperti pengaruh keluarga, lingkungan sosial, dan tingkat pendapatan.

5.4 Saran

Menyadari adanya banyak kekurangan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Disarankan agar objek penelitian pada studi selanjutnya diperluas, tidak hanya mencakup mahasiswa, tetapi juga kelompok lain seperti pekerja muda atau masyarakat umum agar penelitian lebih *representative*.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan *financial attitude* sebagai mediasi atau menambah variabel independent lain yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seperti lingkungan sosial, tingkat pendapatan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, L., & Widjaja, I. (2021). Pengaruh: Financial Attitude, Financial Knowledge Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *III*(4)(4), 1087–1097.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amponsah, E. B., Ntim, L. A., & Mensah, M. A. (2025). Influence of Financial Risk Tolerance on Investment Decision-making: A Conceptual Analysis and Future Research Agenda. *International Journal of Applied Research in Business and Management*, *6*(1). <https://doi.org/10.51137/wrp.ijarbm.2025.eaia.45677>
- Anggraini, V., Sriyuni, F., & Yentifa, A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Locus of control terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang). <https://doi.org/https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.21>
- Azizah, & Digdowiseiso, K. (2023). The Influence Of Financial Attitude, Financial Knowledge, And Locus Of Control On Financial Management Behavior In Employee Class S1 Students In Management Study Program Faculty Of Economics And Business National University. *Jurnal Ekonomi*, *12*(2), 13. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1796>
- Bapat, D. (2020). Antecedents to responsible financial management behavior among young adults: moderating role of financial risk tolerance. *International Journal of Bank Marketing*, *38*(5), 1177–1194. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2019-0356>
- Defa Pamella, C., & Darmawan, A. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, Locus of Control and Income on Financial Management Behavior on the Millennial Generation. *Journal of Applied Managerial Accounting*, *6*(2), 241–253.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2013). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. In *Article in Journal of Financial Counseling and Planning*. <https://www.researchgate.net/publication/256019544>

- Fachri, S., Kahpi, H. S., & Miftarofah, A. A. (2024). The Effect Of Lifestyle, Financial Attitudes, And Personal Financial Literacy On Personal Financial Management Among Students. *Tirtayasa Ekonomika*, 19(2)(2), 304.
- Fajrina, Z., Loan, F. M., & Purba, Y. E. (2022). Studi Pengelolaan Keuangan Individu yang Dimoderasi oleh Toleransi Risiko Keuangan pada Karyawan di Jabodetabek. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Ratulangi*.
- Furnham, A. (1984). *Many Sides of The Coin: The Psychology of Money Usage*. 5(5), 501–509.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 IBM" SPSS" Statistics »*.
- Hair, J. F. ., Hult, G. T. M. ., Ringle, C. M. ., & Sarstedt, Marko. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage.
- Istiqomah, N., & Krisnawati, A. (2021). Risk Tolerance and Investor Decision Behavior in MSMEs. *AFRE Accounting and Financial Review*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i2.5979>
- Kuswanto, Aryanti, S., & Arief, H. (2024). Pengaruh Financial Technology dan Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2)(2), 268–276. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p268>
- Kwak, E. J., & Grable, J. E. (2024). A Comparison of Financial Risk-Tolerance Assessment Methods in Predicting Subsequent Risk Tolerance and Future Portfolio Choices. *Risks*, 12(11). <https://doi.org/10.3390/risks12110170>
- Ming, Y. W., & Keni, K. (2025). The Effect of Self-Control, Financial Literacy, and Risk Tolerance Toward Investment Decisions Among Students. *International Journal of Application on Economics and Business*, 3(3), 1164–1174. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v3i3.1164-1174>
- Mulya, A. T., & Juwita, H. A. J. (2024). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 3(3), 275–287. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.3.06>

- Nababan, D., & Sadalia, I. (2020). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. www.mas.gov.sg
- Navilla, M. S., Sumiati, Sumiati, & Juwita, H. A. J. (2025). Locus of Control and Its Influence on Generation Z's Financial Management in Malang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(5), 3337–3350. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i5.3631>
- Nogueira, M. C., Almeida, L., & Tavares, F. O. (2025). Financial Literacy, Financial Knowledge, and Financial Behaviors in OECD Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3), 1–15. <https://doi.org/10.3390/jrfm18030167>
- Octavio, D. Q., Kurniawan, D. T., Fauzan, S., & Adristi, F. I. (2024). Octavio et al The Role of Self-Control in Reducing Financial Threat Perception at The Onset of Covid-19 Pandemic. *JIM*, 21(2), 70. <https://doi.org/10.21831/jim.v21i2>
- OECD. (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy*. <http://www.oecd.org/termsandconditions>.
- OJK. (2025). *POJK 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*. OJK.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. In *Journal of Consumer Affairs* (Vol. 39, Number 2, pp. 299–313). <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1).
- Salamanca, N., de Grip, A., Fouarge, D., & Montizaan, R. (2020). Locus of control and investment in risky assets. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 177, 548–568. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.06.032>
- Sampoerno, A. E., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya.

Jurnal Ilmu Manajemen, 9(3), 1002–1014.
<https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>

Saodah, S. (2025). The Effect Of Fintech Payment Easenes On Consumptive Behavior Of Students At The Digital Technology University. *Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 01(08), 647–657. <https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

Subhan, S., & Ahmed Siddiqui, D. (2022). *Factors Affecting Financial Management Behavior of Individuals of Pakistan: The Moderating Role of Financial Risk Tolerance*.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. www.cvalfabeta.com

Supriyono, E., & Fitri Amalia, A. (2025). Examining the Impact of Financial Knowledge and Attitudes on Financial Management Behavior: Locus of Control As an Intervening Variable. *Journal of Business and Management Review*, 6(8), 1082–1098. <https://doi.org/10.47153/jbmr.v6i8.1508>

Tania, L., Adiputra, I. G., & Nyoman, S. (2021). The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Locus Of Control On Financial Behavior Of E-Wallet Users In Jakarta. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(1), 3318–3332. https://linter.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10192042_3A010322092020.pdf

Triani, A., & Wahdiniwaty, R. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia)*.

Yahya, A., Saputera, D., Hidayat, T., & Nurjanah, R. (2024). *Financial Attitude as a Mediating Variable for Financial Inclusion and Financial Literacy on The Tfinancial Performance of MSMEs*. 7(2), 143–155.

Zahroh, F. (2014). *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7*.

Lampiran 1

Koesioner Penelitian

“Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Internal Locus of Control* terhadap *Responsible Financial Management Behavior* Mahasiswa di Yogyakarta dengan *Financial Risk Tolerance* sebagai Variabel Moderasi”

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya Faula Canda, mahasiswi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII). Saat ini saya sedang menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi pada bidang Keuangan. Dengan ini saya memohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini guna mendukung kelengkapan data pada skripsi yang saya lakukan.

Kriteria responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i yang berkuliah di Yogyakarta, berusia 18–25 tahun, serta memiliki uang saku atau pendapatan pribadi.

Informasi yang Anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi saya dalam proses penyusunan penelitian ini. Seluruh data dan identitas yang diberikan oleh saudara/i akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Terima kasih atas kesediaan saudara/i dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,

Faula Canda

A. DESKRIPSI RESPONDEN

1. Jenis Kelamin:

- a. Laki-Laki
- b. Perempuan

2. Umur:

- a. 18
- b. 19
- c. 20
- d. 21
- e. 22
- f. 23
- g. 24
- h. 25

3. Nama Kampus:

4. Memiliki Uang saku atau Penghasilan Pribadi:

- a. Ya
- b. Tidak

5. Memiliki Tabungan a/n Pribadi:

- a. Ya
- b. Tidak

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN

Instruksi: Yang Terhormat Mahasiswa/i (Responden), Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan pendapat anda dan berilah tanda di kolom yang telah disediakan berdasarkan skala Likert 1–5 dengan keterangan sebagai berikut:

Keterangan Skala Jawaban:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Kurang Setuju (KS)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

C. DESKRIPSI VARIABEL

<i>Financial Knowledge (X1)</i>						
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memahami suku bunga yang dikenakan oleh bank atau lembaga keuangan terhadap tabungan atau pinjaman online.					
2.	Saya mengetahui apa itu skor kredit atau penilaian kelayakan kredit, serta mengapa hal tersebut penting bagi seseorang yang mengajukan pinjaman atau menggunakan layanan keuangan.					
3.	Saya memahami dasar-dasar dalam mengelola keuangan pribadi, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan membuat anggaran bulanan.					
4.	Saya mengetahui informasi dasar mengenai investasi, seperti deposito, reksa dana, atau saham.					

5.	Saya dapat memahami rincian transaksi dan saldo yang tercantum dalam rekening bank atau aplikasi mobile banking saya.					
----	---	--	--	--	--	--

<i>Financial Attitude (X2)</i>						
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Bagi saya, penting untuk membentuk kebiasaan menabung secara teratur.					
2.	Saya merasa mencatat setiap urusan keuangan adalah hal yang bermanfaat.					
3.	Saya memiliki tujuan keuangan yang jelas yang membantu saya menentukan prioritas dalam pengeluaran.					
4.	Saya percaya bahwa membuat rencana keuangan untuk 5 sampai 10 tahun ke depan sangat penting untuk mencapai keberhasilan finansial.					
5.	Menurut saya, memiliki asuransi untuk melindungi diri dari risiko yang wajar adalah hal yang menguntungkan.					

<i>Internal Locus of Control (X3)</i>						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya dapat menyelesaikan banyak masalah saya.					
2.	Saya mampu mengubah hal-hal penting dalam hidup saya.					
3.	Saya merasa menjadi pengendali utama nasib saya.					

<i>Financial Risk Tolerance (Z)</i>						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mendukung investasi pada saham.					
2.	Bagi saya, imbal hasil dari investasi lebih penting daripada keamanan dana.					

<i>Responsible Financial Management Behavior (Y)</i>						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya membandingkan harga sebelum membeli barang atau jasa.					
2.	Saya membayar tagihan tepat waktu.					
3.	Saya mencatat seluruh pengeluaran bulanan saya.					
4.	Saya mematuhi anggaran atau rencana pengeluaran yang telah saya buat.					
5.	Saya mengembalikan uang pinjaman tepat waktu ketika saya meminjam dari teman.					
6.	Saya memiliki dana darurat untuk menghadapi keadaan tak terduga.					
7.	Saya menabung dari setiap penghasilan atau uang saku yang saya terima.					
8.	Saya menabung untuk tujuan jangka panjang seperti membeli ponsel, sepatu, pendidikan, dan sebagainya.					

D. PENUTUP

Terima kasih saya sampaikan atas kesediaan Anda dalam berpartisipasi mengisi kuesioner ini. Setiap jawaban yang Anda berikan sangat berharga dan berkontribusi signifikan terhadap kelengkapan data dalam penelitian ini.

Seluruh informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk tujuan akademik. Saya menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya atas waktu, perhatian, dan dukungan yang telah Anda berikan.

Lampiran 2

Data Responden

No	Jenis Kelamin	Umur	Nama Kampus (isi secara singkat, contoh UII)	Memiliki uang saku pribadi	Memiliki rekening a/n pribadi
1	Perempuan	21 Tahun	UII	Ya	Ya
2	Laki-laki	21 Tahun	UII	Ya	Ya
3	Perempuan	21 Tahun	uii	Ya	Ya
4	Perempuan	21 Tahun	UII	Ya	Ya
5	Perempuan	21 Tahun	UII	Ya	Ya
6	Laki-laki	21 Tahun	UII	Ya	Ya
7	Laki-laki	21 Tahun	uii	Ya	Ya
8	Perempuan	21 Tahun	UII	Ya	Ya
9	Perempuan	22 Tahun	universitas islam indonesia	Ya	Ya
10	Perempuan	21 Tahun	UII	Ya	Ya
11	Perempuan	22 Tahun	UII	Ya	Ya
12	Perempuan	22 Tahun	UII	Ya	Ya
13	Perempuan	21 Tahun	UII	Ya	Ya
14	Laki-laki	22 Tahun	uii	Ya	Ya
15	Laki-laki	21 Tahun	UII	Ya	Ya
16	Perempuan	22 Tahun	UII	Ya	Ya
17	Perempuan	22 Tahun	UII	Ya	Ya
18	Perempuan	21 Tahun	uii	Ya	Ya
19	Perempuan	22 Tahun	UII	Ya	Ya
20	Laki-laki	19 Tahun	UNY	Ya	Ya
21	Perempuan	19 Tahun	UNY	Ya	Ya
22	Laki-laki	21 Tahun	UNY	Ya	Ya

23	Perempuan	23 Tahun	UII	Ya	Ya
24	Perempuan	20 Tahun	UII	Ya	Ya
25	Perempuan	21 Tahun	UII	Ya	Ya
26	Perempuan	22 Tahun	UII	Ya	Ya
27	Perempuan	21 Tahun	UNY	Ya	Ya
28	Perempuan	21 Tahun	UMY	Ya	Ya
29	Perempuan	21 Tahun	UMY	Ya	Ya
30	Perempuan	20 Tahun	UGM	Ya	Ya
31	Laki-laki	20 Tahun	UAD	Ya	Ya
32	Laki-laki	21 Tahun	UTY	Ya	Ya
33	Perempuan	20 Tahun	UPNVY	Ya	Ya
34	Laki-laki	20 Tahun	UGM	Ya	Ya
35	Perempuan	19 Tahun	Polkesyo	Ya	Ya
36	Perempuan	19 Tahun	UNY	Ya	Ya
37	Perempuan	18 Tahun	UTY	Ya	Ya
38	Laki-laki	19 Tahun	UNY	Ya	Ya
39	Laki-laki	21 Tahun	Uii	Ya	Ya
40	Laki-laki	21 Tahun	Uii	Ya	Ya
41	Perempuan	21 Tahun	uii	Ya	Ya
42	Perempuan	20 Tahun	uad	Ya	Ya
43	Perempuan	20 Tahun	umy	Ya	Ya
44	Perempuan	21 Tahun	umy	Ya	Ya
45	Perempuan	22 Tahun	uny	Ya	Ya
46	Laki-laki	20 Tahun	uii	Ya	Ya
47	Laki-laki	21 Tahun	uin suka	Ya	Ya
48	Laki-laki	20 Tahun	uin suka	Ya	Ya
49	Laki-laki	20 Tahun	Uad	Ya	Ya

50	Laki-laki	22 Tahun	Uii	Ya	Ya
51	Perempuan	23 Tahun	Umy	Ya	Ya
52	Perempuan	21 Tahun	Ugm	Ya	Ya
53	Laki-laki	21 Tahun	Uii	Ya	Ya
54	Laki-laki	21 Tahun	Uii	Ya	Ya
55	Laki-laki	22 Tahun	Uny	Ya	Ya
56	Perempuan	22 Tahun	Uin suka	Ya	Ya
57	Perempuan	20 Tahun	Uny	Ya	Ya
58	Perempuan	19 Tahun	Uad	Ya	Ya
59	Laki-laki	21 Tahun	Amikom	Ya	Ya
60	Laki-laki	22 Tahun	umy	Ya	Ya
61	Perempuan	21 Tahun	UGM	Ya	Ya
62	Laki-laki	19 Tahun	UII	Ya	Ya
63	Perempuan	23 Tahun	UNY	Ya	Ya
64	Perempuan	18 Tahun	UGM	Ya	Ya
65	Laki-laki	19 Tahun	UGM	Ya	Ya
66	Perempuan	20 Tahun	UNY	Ya	Ya
67	Laki-laki	21 Tahun	UNY	Ya	Ya
68	Perempuan	22 Tahun	UIN Sunan Kalijaga	Ya	Ya
69	Laki-laki	18 Tahun	UIN Sunan Kalijaga	Ya	Ya
70	Perempuan	19 Tahun	ISI Yogyakarta	Ya	Ya
71	Perempuan	20 Tahun	ISI Yogyakarta	Ya	Ya
72	Perempuan	21 Tahun	UPNVY	Ya	Ya
73	Perempuan	22 Tahun	UPNVY	Ya	Ya
74	Laki-laki	20 Tahun	UMY	Ya	Ya
75	Laki-laki	20 Tahun	UMY	Ya	Ya
76	Perempuan	22 Tahun	UII	Ya	Ya

77	Laki-laki	21 Tahun	UMY	Ya	Ya
78	Laki-laki	23 Tahun	UMY	Ya	Ya
79	Perempuan	22 Tahun	UAD	Ya	Ya
80	Perempuan	19 Tahun	UAD	Ya	Ya
81	Laki-laki	20 Tahun	UGM	Ya	Ya
82	Perempuan	20 Tahun	UMY	Ya	Ya
83	Perempuan	19 Tahun	UAD	Ya	Ya
84	Laki-laki	21 Tahun	UAD	Ya	Ya
85	Perempuan	18 Tahun	UNY	Ya	Ya
86	Perempuan	23 Tahun	UNY	Ya	Ya
87	Laki-laki	18 Tahun	UGM	Ya	Ya
88	Perempuan	20 Tahun	UNY	Ya	Ya
89	Laki-laki	21 Tahun	UII	Ya	Ya
90	Laki-laki	23 Tahun	UII	Ya	Ya
91	Laki-laki	19 Tahun	UMY	Ya	Ya
92	Perempuan	20 Tahun	UGM	Ya	Ya
93	Perempuan	19 Tahun	UGM	Ya	Ya
94	Perempuan	20 Tahun	UAJY	Ya	Ya
95	Perempuan	21 Tahun	UII	Ya	Ya
96	Perempuan	22 Tahun	UKDW	Ya	Ya
97	Perempuan	23 Tahun	UST	Ya	Ya
98	Perempuan	19 Tahun	UNRIYO	Ya	Ya
99	Perempuan	20 Tahun	UNY	Ya	Ya
100	Perempuan	21 Tahun	UIN SUKA	Ya	Ya
101	Perempuan	22 Tahun	UPNYK	Ya	Ya
102	Perempuan	23 Tahun	UAD	Ya	Ya
103	Laki-laki	19 Tahun	UGM	Ya	Ya

10 4	Laki-laki	21 Tahun	UNY	Ya	Ya
10 5	Perempuan	22 Tahun	UNY	Ya	Ya
10 6	Perempuan	23 Tahun	UGM	Ya	Ya
10 7	Perempuan	22 Tahun	UII	Ya	Ya
10 8	Laki-laki	19 Tahun	UMY	Ya	Ya
10 9	Laki-laki	21 Tahun	UII	Ya	Ya
11 0	Perempuan	20 Tahun	UGM	Ya	Ya
11 1	Perempuan	19 Tahun	UNY	Ya	Ya
11 2	Laki-laki	21 Tahun	UNY	Ya	Ya
11 3	Perempuan	22 Tahun	UII	Ya	Ya
11 4	Perempuan	23 Tahun	UAJY	Ya	Ya
11 5	Laki-laki	20 Tahun	ISI Yogyakarta	Ya	Ya
11 6	Laki-laki	20 Tahun	UII	Ya	Ya
11 7	Perempuan	22 Tahun	UNY	Ya	Ya
11 8	Laki-laki	23 Tahun	UNY	Ya	Ya
11 9	Perempuan	22 Tahun	UMY	Ya	Ya
12 0	Perempuan	21 Tahun	UPN "Veteran" Yogyakarta	Ya	Ya
12 1	Perempuan	22 Tahun	UMY	Ya	Ya
12 2	Laki-laki	22 Tahun	UMY	Ya	Ya
12 3	Laki-laki	19 Tahun	UIN Sunan Kalijaga	Ya	Ya
12 4	Perempuan	21 Tahun	UMY	Ya	Ya
12 5	Laki-laki	19 Tahun	UII	Ya	Ya

12 6	Laki-laki	22 Tahun	UII	Ya	Ya
12 7	Perempuan	19 Tahun	UGM	Ya	Ya
12 8	Perempuan	20 Tahun	UMY	Ya	Ya
12 9	Perempuan	22 Tahun	UII	Ya	Ya
13 0	Laki-laki	20 Tahun	UAD	Ya	Ya
13 1	Laki-laki	20 Tahun	UMY	Ya	Ya
13 2	Perempuan	22 Tahun	UMY	Ya	Ya
13 3	Laki-laki	21 Tahun	UMY	Ya	Ya
13 4	Perempuan	22 Tahun	UII	Ya	Ya
13 5	Laki-laki	21 Tahun	UGM	Ya	Ya
13 6	Laki-laki	22 Tahun	UNY	Ya	Ya
13 7	Laki-laki	22 Tahun	UMY	Ya	Ya
13 8	Laki-laki	23 Tahun	UPNYK	Ya	Ya
13 9	Perempuan	23 Tahun	UNY	Ya	Ya
14 0	Laki-laki	22 Tahun	UNY	Ya	Ya
14 1	Perempuan	22 Tahun	UII	Ya	Ya
14 2	Laki-laki	19 Tahun	UIN SUKA	Ya	Ya
14 3	Laki-laki	23 Tahun	UNY	Ya	Ya
14 4	Perempuan	21 Tahun	UNY	Ya	Ya
14 5	Laki-laki	20 Tahun	UAJY	Ya	Ya
14 6	Laki-laki	22 Tahun	UNY	Ya	Ya
14 7	Perempuan	22 Tahun	UNY	Ya	Ya

14 8	Laki-laki	21 Tahun	UKDW	Ya	Ya
14 9	Laki-laki	21 Tahun	UMY	Ya	Ya
15 0	Perempuan	22 Tahun	UII	Ya	Ya
15 1	Laki-laki	22 Tahun	UST	Ya	Ya
15 2	Laki-laki	23 Tahun	UNRIYO	Ya	Ya
15 3	Laki-laki	21 Tahun	UMY	Ya	Ya
15 4	Perempuan	21 Tahun	UII	Ya	Ya
15 5	Perempuan	22 Tahun	UMY	Ya	Ya
15 6	Perempuan	21 Tahun	UMY	Ya	Ya
15 7	Laki-laki	22 Tahun	UNY	Ya	Ya
15 8	Perempuan	21 Tahun	UII	Ya	Ya
15 9	Laki-laki	21 Tahun	UNY	Ya	Ya
16 0	Laki-laki	21 Tahun	UIN SUKA	Ya	Ya
16 1	Perempuan	21 Tahun	UNY	Ya	Ya
16 2	Laki-laki	23 Tahun	UNY	Ya	Ya
16 3	Perempuan	21 Tahun	UII	Ya	Ya
16 4	Laki-laki	20 Tahun	UII	Ya	Ya
16 5	Perempuan	20 Tahun	ISI	Ya	Ya
16 6	Laki-laki	21 Tahun	UAJY	Ya	Ya
16 7	Perempuan	21 Tahun	UNY	Ya	Ya
16 8	Laki-laki	22 Tahun	UNY	Ya	Ya
16 9	Laki-laki	23 Tahun	UNY	Ya	Ya

17 0	Perempuan	21 Tahun	UII	Ya	Ya
17 1	Laki-laki	20 Tahun	UNY	Ya	Ya
17 2	Perempuan	22 Tahun	UII	Ya	Ya
17 3	Laki-laki	21 Tahun	UMY	Ya	Ya
17 4	Perempuan	22 Tahun	UNY	Ya	Ya
17 5	Perempuan	22 Tahun	UAJY	Ya	Ya
17 6	Perempuan	21 Tahun	UMY	Ya	Ya
17 7	Perempuan	22 Tahun	UNY	Ya	Ya
17 8	Laki-laki	22 Tahun	UNY	Ya	Ya
17 9	Laki-laki	19 Tahun	UNY	Ya	Ya
18 0	Perempuan	20 Tahun	UAJY	Ya	Ya
18 1	Laki-laki	22 Tahun	UNY	Ya	Ya
18 2	Laki-laki	22 Tahun	UNY	Ya	Ya
18 3	Laki-laki	20 Tahun	UGM	Ya	Ya
18 4	Perempuan	22 Tahun	UAJY	Ya	Ya
18 5	Laki-laki	24 Tahun	UII	Ya	Ya
18 6	Perempuan	19 Tahun	UNY	Ya	Ya
18 7	Laki-laki	21 Tahun	UII	Ya	Ya
18 8	Perempuan	22 Tahun	UMY	Ya	Ya
18 9	Perempuan	21 Tahun	UII	Ya	Ya
19 0	Laki-laki	21 Tahun	UNY	Ya	Ya
19 1	Laki-laki	21 Tahun	UNY	Ya	Ya

19 2	Perempuan	21 Tahun	UNY	Ya	Ya
19 3	Perempuan	21 Tahun	UMY	Ya	Ya
19 4	Perempuan	18 Tahun	UMY	Ya	Ya
19 5	Laki-laki	21 Tahun	UGM	Ya	Ya
19 6	Laki-laki	21 Tahun	UGM	Ya	Ya
19 7	Perempuan	18 Tahun	UMY	Ya	Ya
19 8	Laki-laki	20 Tahun	UMY	Ya	Ya
19 9	Perempuan	21 Tahun	uny	Ya	Ya
20 0	Perempuan	20 Tahun	UGM	Ya	Ya
20 1	Perempuan	21 Tahun	UII	Ya	Ya
20 2	Perempuan	19 Tahun	ISI YK	Ya	Ya
20 3	Perempuan	20 Tahun	uin suka	Ya	Ya
20 4	Perempuan	22 Tahun	UNY	Ya	Ya
20 5	Laki-laki	20 Tahun	uad	Ya	Ya
20 6	Perempuan	21 Tahun	UGM	Ya	Ya
20 7	Perempuan	19 Tahun	UNY	Ya	Ya
20 8	Laki-laki	21 Tahun	umy	Ya	Ya
20 9	Perempuan	21 Tahun	ugm	Ya	Ya
21 0	Perempuan	22 Tahun	UIN YOGYAKARTA	Ya	Ya
21 1	Laki-laki	20 Tahun	isi yk	Ya	Ya
21 2	Perempuan	19 Tahun	UPVN YK	Ya	Ya
21 3	Perempuan	19 Tahun	UMY	Ya	Ya

21 4	Perempuan	20 Tahun	UPVNYK	Ya	Ya
21 5	Perempuan	19 Tahun	UNY	Ya	Ya
21 6	Perempuan	20 Tahun	UAD	Ya	Ya
21 7	Perempuan	19 Tahun	UAD	Ya	Ya
21 8	Perempuan	21 Tahun	UII	Ya	Ya
21 9	Perempuan	20 Tahun	UGM	Ya	Ya
22 0	Perempuan	20 Tahun	UAD	Ya	Ya
22 1	Perempuan	20 Tahun	Atma Jaya	Ya	Ya
22 2	Perempuan	19 Tahun	UPVN YK	Ya	Ya
22 3	Perempuan	19 Tahun	UKDW	Ya	Ya
22 4	Perempuan	20 Tahun	UKDW	Ya	Ya
22 5	Laki-laki	20 Tahun	UKRIM	Ya	Ya
22 6	Laki-laki	19 Tahun	UAD	Ya	Ya
22 7	Laki-laki	18 Tahun	UNY	Ya	Ya
22 8	Laki-laki	21 Tahun	UKRIM	Ya	Ya
22 9	Laki-laki	19 Tahun	UKDW	Ya	Ya
23 0	Laki-laki	22 Tahun	UNY	Ya	Ya

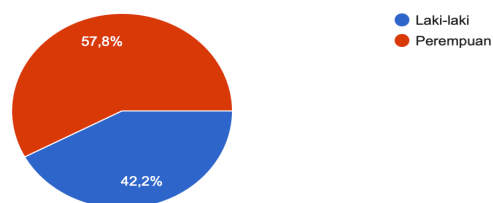
Lampiran 3

Karakteristik Data Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

230 jawaban

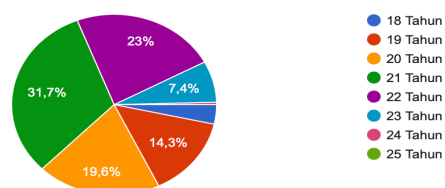


Jenis Kelamin		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	134	58.3	58.3	58.3
	Laki-laki	96	41.7	41.7	100.0
	Total	230	100.0	100.0	

2. Responden Berdasarkan Usia

Umur

230 jawaban



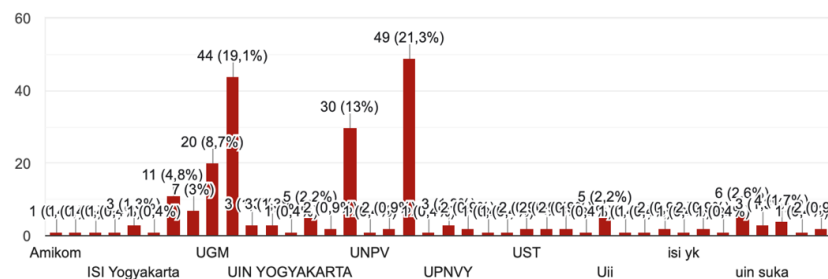
Usia		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 Tahun	8	3.5	3.5	3.5
	19 Tahun	33	14.3	14.3	17.8
	20 Tahun	45	19.6	19.6	37.4
	21 Tahun	73	31.7	31.7	69.1
	22 Tahun	53	23.0	23.0	92.2
	23 Tahun	17	7.4	7.4	99.6
	24 Tahun	1	.4	.4	100.0
	Total	230	100.0	100.0	

3. Responden Berdasarkan Universitas

Nama Kampus (isi secara singkat, contoh UII)

 Salin diagram

230 jawaban



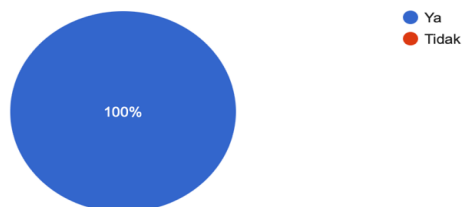
		Universitas		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	Universitas Islam Indonesia	56	24.3	24.3	24.3
	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	35	15.2	15.2	39.6
	Universitas Negeri Yogyakarta	53	23.0	23.0	62.6
	Universitas Gajah Mada	22	9.6	9.6	72.2
	Universitas Ahmad Dahlan	15	6.5	6.5	78.7
	Universitas Teknologi Yogyakarta	2	.9	.9	79.6
	UPN Veteran Yogyakarta	9	3.9	3.9	83.5
	Poltekkes Kemenkes Yogyakarta	1	.4	.4	83.9
	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	1	.4	.4	84.3
	Universitas Amikom Yogyakarta	11	4.8	4.8	89.1
	ISI Yogyakarta	6	2.6	2.6	91.7
	Universitas Ahmad Jaya Yogyakarta	8	3.5	3.5	95.2
	Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta	5	2.2	2.2	97.4
	Universitas Sorianawiyata Tamansiswa	2	.9	.9	98.3
	Universitas Respati Yogyakarta	2	.9	.9	99.1
	Universitas Kristen Imanuel	2	.9	.9	100.0
	Total	230	100.0	100.0	



4. Responden yang Memiliki Uang Saku Pribadi

Memiliki uang saku pribadi

230 jawaban



Memiliki Uang Saku Pribadi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	230	100.0	100.0	100.0

5. Responden yang Memiliki Tabungan Pribadi

Memiliki rekening a/n pribadi

230 jawaban



Memiliki Tabungan Pribadi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	230	100.0	100.0	100.0

Lampiran 4

Data Jawaban Responden

1. Tabulasi Data Variabel *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Internal locus of Control*

Financial Knowledge					Financial Attitude					Internal Locus of Control		
FK1	FK2	FK3	FK4	FK5	FA1	FA2	FA3	FA4	FA5	ILOC1	ILOC2	ILOC3
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5
3	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5
3	2	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4
4	2	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	5	5	4	5	5	4	5	3	4	3	4
5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5
3	2	3	2	3	5	4	4	5	5	5	3	3
4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4

Financial Knowledge					Financial Attitude					Internal Locus of Control		
FK1	FK2	FK3	FK4	FK5	FA1	FA2	FA3	FA4	FA5	ILOC1	ILOC2	ILOC3
3	3	3	3	3	5	4	5	5	4	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	3	4	5	3	4	5	3	4	5
4	5	4	3	4	3	5	4	3	5	4	5	3
4	5	4	4	3	5	4	3	3	4	4	5	4
4	5	5	4	5	4	5	2	3	5	5	4	3
4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4
5	4	3	5	4	4	5	5	4	3	3	4	5
2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2
4	5	4	3	3	4	5	4	4	5	4	3	5
4	5	3	4	5	3	4	5	4	5	4	2	4
4	5	4	3	5	5	4	3	4	5	2	5	4
5	5	3	4	5	2	2	2	3	3	5	4	4
4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4
4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4
4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	3	5	4
4	4	4	2	4	5	4	3	4	5	3	5	3
4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3
4	5	5	4	4	3	4	3	4	5	4	5	5
3	3	4	4	2	4	4	4	3	5	5	4	4

Financial Knowledge					Financial Attitude					Internal Locus of Control		
FK1	FK2	FK3	FK4	FK5	FA1	FA2	FA3	FA4	FA5	ILOC1	ILOC2	ILOC3
4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5
5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4
4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5
3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3
4	5	2	4	5	4	3	5	4	4	2	5	4
4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5
5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	3	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	5
5	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5
5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	2	5
4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	2	4
5	3	4	4	4	2	1	2	2	2	4	5	5
5	3	5	4	4	5	4	5	2	4	5	3	4
5	4	5	4	4	2	2	1	2	2	5	5	4
5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5
5	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	5	3
5	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	3	5
4	5	5	4	3	4	5	3	4	5	4	5	4
4	3	2	3	4	4	5	4	3	4	5	4	3

Financial Knowledge					Financial Attitude					Internal Locus of Control		
FK1	FK2	FK3	FK4	FK5	FA1	FA2	FA3	FA4	FA5	ILOC1	ILOC2	ILOC3
4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	2	3	4
3	3	3	3	2	4	5	3	4	3	5	3	2
4	3	5	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4
4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	3
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3
4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4
4	5	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4
4	5	4	4	3	5	4	3	4	5	4	5	3
5	4	5	3	5	4	3	5	4	4	3	4	5
4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	5	4	5
5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	3	3
4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
2	2	1	1	1	2	2	3	1	3	4	4	4
4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5
5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	3
3	5	4	5	3	5	4	5	3	5	4	3	5
3	5	4	5	4	5	3	4	5	5	3	4	4
4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3
4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	5	4

Financial Knowledge					Financial Attitude					Internal Locus of Control		
FK1	FK2	FK3	FK4	FK5	FA1	FA2	FA3	FA4	FA5	ILOC1	ILOC2	ILOC3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3
3	4	4	4	3	4	5	3	5	4	5	3	5
4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5
5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5
4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4
3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4
2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2
4	3	5	4	5	2	2	3	3	2	5	5	5
4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4
5	4	4	2	4	3	5	4	5	4	4	3	4
4	5	4	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5
4	2	4	4	5	3	4	5	4	4	5	3	4
4	5	4	3	4	5	4	5	4	3	3	5	4
4	4	5	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5
4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5
5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	3	4
4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4
2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
3	2	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4
4	4	5	4	2	3	5	3	5	4	4	3	5
3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2

Financial Knowledge					Financial Attitude					Internal Locus of Control		
FK1	FK2	FK3	FK4	FK5	FA1	FA2	FA3	FA4	FA5	ILOC1	ILOC2	ILOC3
3	3	4	3	3	5	3	4	4	4	2	2	2
4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
4	5	3	5	4	3	5	4	5	3	5	3	5
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2
5	5	4	3	4	4	3	5	5	5	4	3	5
5	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2
4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	4
4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	2
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
4	5	4	4	3	5	3	4	4	4	2	2	2
3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	2	4
5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3
4	5	3	5	4	5	3	5	4	5	4	3	5
3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3
3	4	4	4	4	4	3	5	4	5	3	4	4
5	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3
4	5	3	4	3	5	4	4	5	5	3	3	3
2	2	2	1	2	5	4	4	4	4	4	4	5
3	2	3	3	3	5	4	5	4	3	5	4	5

Financial Knowledge					Financial Attitude					Internal Locus of Control		
FK1	FK2	FK3	FK4	FK5	FA1	FA2	FA3	FA4	FA5	ILOC1	ILOC2	ILOC3
3	2	2	3	3	5	4	4	5	5	3	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3
4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4
4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3
4	5	4	5	5	3	3	3	3	3	5	4	4
3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	3	4	3
3	5	4	5	4	3	3	3	3	3	5	4	5
4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	3	5	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	3
5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	5	2	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	3	4	3
4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4
4	2	4	4	3	4	4	5	4	4	2	2	2
5	4	4	3	5	5	4	4	4	3	2	2	2
5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	5

Financial Knowledge					Financial Attitude					Internal Locus of Control		
FK1	FK2	FK3	FK4	FK5	FA1	FA2	FA3	FA4	FA5	ILOC1	ILOC2	ILOC3
4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4
5	4	4	4	2	5	4	4	4	4	3	3	3
2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2
2	2	3	2	3	5	5	4	4	4	2	2	3
5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5
5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	4	3
5	4	5	4	4	5	3	4	4	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4
4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	5	4	5	3	2	3	4	5	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
4	5	4	4	5	5	5	3	4	5	3	4	3
3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4
3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	1
4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5
2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2

Financial Knowledge					Financial Attitude					Internal Locus of Control		
FK1	FK2	FK3	FK4	FK5	FA1	FA2	FA3	FA4	FA5	ILOC1	ILOC2	ILOC3
5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
4	3	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	5
4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2
4	5	4	4	5	4	3	4	4	2	3	3	2
5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3
4	3	4	4	3	5	4	4	4	5	3	2	2
4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5
5	4	4	4	5	3	3	3	2	2	3	3	3
4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2
4	3	4	2	4	5	4	3	2	3	4	3	3
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	3	5	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3
5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4
4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5
3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4
5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	2
4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4
4	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	3

Financial Knowledge					Financial Attitude					Internal Locus of Control		
FK1	FK2	FK3	FK4	FK5	FA1	FA2	FA3	FA4	FA5	ILOC1	ILOC2	ILOC3
5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4
4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5
3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	5	4	3
4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4
5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4
4	4	5	4	5	4	5	3	3	2	5	4	4
4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	5	4	5
5	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	5	5
4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	3	4	5
4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4
4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	5	4	5
4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	5
4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	3
4	5	4	4	5	3	3	2	3	2	4	3	4
5	5	5	5	5	3	4	5	3	4	5	4	4
3	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	4

Financial Knowledge					Financial Attitude					Internal Locus of Control		
FK1	FK2	FK3	FK4	FK5	FA1	FA2	FA3	FA4	FA5	ILOC1	ILOC2	ILOC3
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4
5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5
4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5
4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5

2. Tabulasi Data Variabel *Financial Risk Tolerance* dan *Responsible Financial Management Behavior*

Financial Risk Tolerance		Responsible financial Management Behavior							
FRT1	FRT2	RFMB1	RFMB2	RFMB3	RFMB4	RFMB5	RFMB6	RFMB7	RFMB8
4	2	4	5	5	5	5	5	5	5
4	3	5	5	4	4	5	5	5	5
5	3	4	5	3	5	5	4	5	5
4	3	5	5	5	4	5	4	5	5
4	4	4	5	4	4	5	5	5	5
5	4	4	5	3	4	5	5	5	5
5	5	3	5	5	3	5	5	3	3
3	3	5	4	5	4	4	5	5	5
3	3	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	4	4	4	4	5	4

Financial Risk Tolerance		Responsible financial Management Behavior							
FRT1	FRT2	RFMB1	RFMB2	RFMB3	RFMB4	RFMB5	RFMB6	RFMB7	RFMB8
3	3	5	5	5	4	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
2	2	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	5	5	4	4	5	4	5	4
3	3	5	5	3	3	4	4	5	5
3	3	4	4	3	4	5	4	4	4
5	3	5	5	4	4	3	4	3	3
2	1	5	5	5	5	5	4	4	5
4	3	3	5	4	3	5	5	5	5
3	3	4	4	5	5	3	5	4	4
5	3	5	4	4	4	5	4	4	4
5	4	5	4	4	5	4	5	5	5
3	3	4	4	3	4	4	3	4	4
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	4	5	3
5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	2	1	2	2	1	2	1	2
4	2	3	5	3	4	4	5	4	4
4	3	5	4	2	3	3	5	3	4

Financial Risk Tolerance		Responsible financial Management Behavior							
FRT1	FRT2	RFMB1	RFMB2	RFMB3	RFMB4	RFMB5	RFMB6	RFMB7	RFMB8
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	3	3	4	4	5	4
4	4	3	5	5	4	4	5	5	5
3	3	5	4	3	4	4	3	4	4
4	4	5	4	5	5	5	5	5	3
2	2	4	5	4	4	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4	5	3	5	4
4	3	4	5	4	4	5	3	4	5
5	3	4	4	4	4	4	4	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	4	3	4	4	4	4
3	3	4	4	3	4	4	4	3	4
3	3	3	3	2	3	2	3	3	5
4	5	4	5	4	5	5	5	4	4
5	4	5	4	4	4	3	5	4	5
3	5	4	5	4	3	5	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4	4	5	5

Financial Risk Tolerance		Responsible financial Management Behavior							
FRT1	FRT2	RFMB1	RFMB2	RFMB3	RFMB4	RFMB5	RFMB6	RFMB7	RFMB8
4	5	4	4	5	3	4	5	5	3
5	2	4	5	4	4	5	4	4	5
4	2	4	5	4	4	5	4	3	5
5	4	4	4	4	4	5	4	5	4
5	4	4	5	4	4	4	4	4	5
4	5	4	5	4	5	5	4	4	5
3	4	4	5	4	5	3	4	5	4
4	3	4	5	5	3	4	5	4	3
4	5	3	5	4	3	4	3	4	5
3	2	4	5	4	4	4	5	5	4
4	4	5	3	4	3	5	4	4	5
1	1	2	1	1	2	3	1	2	2
4	3	5	4	5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	3	4	4	5	4	5
4	4	5	4	5	5	4	5	3	4
2	2	4	5	3	4	5	5	4	5
4	5	4	3	5	2	4	5	4	4
3	5	4	5	5	4	4	4	5	4
4	4	4	5	4	5	5	4	5	5
2	4	5	4	5	5	4	4	5	5

Financial Risk Tolerance		Responsible financial Management Behavior							
FRT1	FRT2	RFMB1	RFMB2	RFMB3	RFMB4	RFMB5	RFMB6	RFMB7	RFMB8
1	2	5	4	5	3	4	5	5	4
4	5	5	4	4	5	4	5	5	4
2	1	4	5	2	4	5	4	4	5
2	2	5	4	4	5	5	3	4	5
2	2	5	4	3	4	5	3	3	4
1	1	4	5	4	3	4	5	3	4
5	3	4	3	5	5	5	4	4	3
2	2	5	4	4	4	4	4	4	5
4	3	4	3	2	4	3	5	4	4
1	1	2	3	4	5	3	4	4	3
3	3	5	4	3	4	5	2	3	4
2	1	3	4	5	4	3	4	5	4
3	2	4	5	3	4	4	4	5	4
4	4	3	4	4	3	5	2	3	4
2	3	4	3	2	3	4	5	4	4
4	5	5	4	5	4	5	3	4	4
4	4	4	5	3	4	5	4	5	4
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
4	5	4	3	3	3	2	3	4	5
4	3	4	5	4	3	4	4	3	4

Financial Risk Tolerance		Responsible financial Management Behavior							
FRT1	FRT2	RFMB1	RFMB2	RFMB3	RFMB4	RFMB5	RFMB6	RFMB7	RFMB8
5	5	2	2	3	3	2	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
3	3	4	5	4	5	4	4	4	4
4	5	3	5	4	5	3	5	4	5
4	5	3	4	4	4	4	4	3	3
4	5	3	5	4	5	3	5	4	5
3	3	5	5	5	5	4	5	5	5
5	4	5	5	5	4	4	5	5	4
5	3	4	5	4	5	4	5	4	5
4	3	5	4	5	4	5	4	5	4
4	5	3	5	4	5	3	5	4	5
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
4	3	5	5	4	3	4	4	5	4
3	4	5	5	5	4	4	4	5	4
3	4	5	4	3	4	5	4	5	5
1	1	2	1	1	2	3	2	1	2
4	4	4	4	5	5	4	5	5	4
4	5	4	5	4	5	4	4	5	5
5	5	4	2	3	5	5	4	4	4
5	4	4	4	4	5	4	4	5	4

Financial Risk Tolerance		Responsible financial Management Behavior							
FRT1	FRT2	RFMB1	RFMB2	RFMB3	RFMB4	RFMB5	RFMB6	RFMB7	RFMB8
4	4	3	4	4	5	4	4	5	4
5	5	4	5	4	4	4	5	5	5
4	4	5	4	3	5	5	4	4	5
4	4	5	3	4	5	4	5	4	4
5	5	4	3	4	5	5	4	3	4
5	5	4	4	5	5	4	4	4	5
5	5	3	3	2	3	3	3	3	3
4	5	4	3	4	5	5	5	5	4
5	4	4	4	4	5	4	4	5	4
3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2	2	4	4	3	4	4	4	4	4
5	5	4	2	3	5	5	4	4	5
4	5	2	3	3	2	2	2	2	3
5	5	4	5	3	5	4	5	3	5
1	1	2	2	3	2	2	3	2	2
4	5	3	5	5	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	4	4	4	4	4
4	3	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	5	3	5	4	5	3
4	3	3	4	4	5	4	4	4	5

Financial Risk Tolerance		Responsible financial Management Behavior							
FRT1	FRT2	RFMB1	RFMB2	RFMB3	RFMB4	RFMB5	RFMB6	RFMB7	RFMB8
2	2	4	4	4	5	4	4	4	4
3	3	4	3	4	4	4	5	4	5
4	3	4	3	5	4	4	5	4	4
4	5	5	3	4	3	5	4	5	3
3	3	4	5	3	5	4	5	4	5
3	3	4	5	4	5	4	4	4	5
5	4	3	3	3	4	3	3	3	3
5	5	3	3	3	2	3	3	3	3
5	5	4	5	4	5	5	4	5	4
2	2	3	2	3	2	2	2	2	3
3	4	5	3	5	4	5	4	5	5
2	2	3	2	2	1	2	2	2	2
4	4	5	4	5	5	4	4	5	4
3	5	5	5	5	5	4	5	5	4
4	4	4	5	4	4	5	5	4	4
4	3	4	5	4	4	4	4	4	3
3	5	4	5	3	5	4	5	4	5
1	1	3	3	3	3	2	3	3	2
2	2	4	4	4	5	4	5	4	4
4	3	5	4	5	4	5	4	5	5

Financial Risk Tolerance		Responsible financial Management Behavior							
FRT1	FRT2	RFMB1	RFMB2	RFMB3	RFMB4	RFMB5	RFMB6	RFMB7	RFMB8
5	3	4	3	5	4	5	3	5	4
5	5	4	5	4	5	4	4	4	3
5	5	4	4	4	5	4	4	4	5
5	5	4	5	4	5	4	3	4	4
2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	5	4	5	4	4	4	5
4	5	4	5	4	5	4	4	4	4
2	1	4	5	4	3	4	3	4	5
4	4	1	2	2	2	2	2	2	2
2	1	3	2	3	2	1	2	3	2
4	3	3	5	3	2	2	4	4	3
4	5	5	5	4	3	4	5	4	4
5	5	5	2	5	3	4	4	4	2
1	1	2	2	2	2	3	2	2	2
3	5	5	4	5	5	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	5	5	4	4
4	3	4	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
3	4	5	3	5	2	4	5	5	2

Financial Risk Tolerance		Responsible financial Management Behavior							
FRT1	FRT2	RFMB1	RFMB2	RFMB3	RFMB4	RFMB5	RFMB6	RFMB7	RFMB8
2	5	3	5	3	5	2	4	4	2
3	4	5	4	5	4	5	4	5	4
4	4	3	5	4	5	4	4	4	4
5	4	5	4	5	5	4	4	4	4
4	5	4	5	3	4	5	4	4	5
3	3	5	4	4	5	5	5	4	3
5	5	4	5	4	5	2	4	4	3
4	3	4	5	5	4	5	5	4	5
5	5	3	3	1	2	2	3	3	2
4	5	5	5	4	4	5	4	5	5
3	4	3	3	3	3	4	3	3	2
4	3	5	4	3	3	4	5	4	4
4	4	1	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	5	5	5	4	5	5
5	4	4	3	4	5	4	3	4	4
5	5	2	2	2	2	2	2	3	2
5	5	4	5	4	5	4	4	4	4
4	4	5	5	4	5	4	5	5	4
3	4	5	4	5	4	4	4	3	4
5	5	4	5	5	4	5	5	5	4

Financial Risk Tolerance		Responsible financial Management Behavior							
FRT1	FRT2	RFMB1	RFMB2	RFMB3	RFMB4	RFMB5	RFMB6	RFMB7	RFMB8
4	3	4	2	5	2	3	4	4	2
3	4	5	3	5	3	3	3	3	2
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	4	5	4	4	4
4	4	5	4	5	5	4	5	5	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	4	4	3
3	3	3	5	4	3	4	5	4	4
3	3	4	5	3	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4	4	4	5	4
5	5	4	4	5	4	5	3	4	5
4	3	4	5	4	3	4	5	4	5
4	4	5	4	5	4	5	4	4	5
4	4	4	5	5	5	4	4	5	5
5	4	5	5	4	4	5	4	4	5
5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
5	5	5	4	5	4	5	4	5	5
5	3	4	4	5	4	5	5	3	5
4	5	4	5	5	5	4	5	4	4
4	3	5	4	3	3	4	5	4	4

Financial Risk Tolerance		Responsible financial Management Behavior							
FRT1	FRT2	RFMB1	RFMB2	RFMB3	RFMB4	RFMB5	RFMB6	RFMB7	RFMB8
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	5	3	4	4	5	4
4	4	4	4	5	4	5	5	4	5
4	5	4	3	4	5	3	4	3	3
4	5	4	5	4	5	4	4	5	4
5	3	4	5	5	4	5	4	4	3
3	3	4	5	4	3	4	3	5	4
4	4	3	4	5	4	4	3	4	4
4	3	3	4	5	4	5	5	4	5
3	3	3	4	4	5	4	5	5	4
4	3	3	5	4	4	3	4	5	4
5	4	5	4	5	4	4	3	4	5
4	4	5	5	4	4	5	4	5	5
3	4	5	4	5	4	4	5	4	5
4	5	3	4	3	5	4	4	5	4
5	3	4	3	5	4	3	4	4	5
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4
4	4	3	4	5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4	5	5	4	5

Lampiran 5

Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Financial knowledge (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.611**	.404*	.509**	.339	.850**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.027	.004	.067	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.611**	1	.083	.200	.168	.722**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.661	.290	.375	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.404*	.083	1	.603**	.618**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.027	.661		<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.509**	.200	.603**	1	.523**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.004	.290	<.001		.003	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.339	.168	.618**	.523**	1	.624**
	Sig. (2-tailed)	.067	.375	<.001	.003		<.001
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.850**	.722**	.617**	.721**	.624**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	5

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Financial Attitude (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.578**	.598**	.775**	.594**	.842**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.578**	1	.580**	.570**	.423*	.827**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	.020	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.598**	.580**	1	.529**	.635**	.812**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.003	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.775**	.570**	.529**	1	.454*	.806**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.003		.012	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.594**	.423*	.635**	.454*	1	.754**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.020	<.001	.012		<.001
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.842**	.827**	.812**	.806**	.754**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	5

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Internal Locus of Control (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	TOTAL X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.801**	.484**	.869**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.007	<.001
	N	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.801**	1	.459*	.854**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.011	<.001
	N	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.484**	.459*	1	.815**
	Sig. (2-tailed)	.007	.011		<.001
	N	30	30	30	30
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.869**	.854**	.815**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	3

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Financial Risk Tolerance (Z)

Correlations

		Z.1	Z.2	TOTAL Z
Z.1	Pearson Correlation	1	.699**	.905**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001
	N	30	30	30
Z.2	Pearson Correlation	.699**	1	.937**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001
	N	30	30	30
TOTAL_Z	Pearson Correlation	.905**	.937**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	2

5. Uji Validitas dan Reliabilitas Responsible Financial Management Behavior (Y)

		Correlations								
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL Y
Y.1	Pearson Correlation	1	-.563**	-.332	-.444*	-.398*	-.488**	-.603**	-.666**	-.603**
	Sig. (2-tailed)		.001	.073	.014	.029	.006	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	-.563**	1	.170	.190	.603**	.562**	.416*	.417*	.585**
	Sig. (2-tailed)	.001		.368	.315	<.001	.001	.022	.022	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	-.332	.170	1	.415*	.176	.402*	.246	.338	.615**
	Sig. (2-tailed)	.073	.368		.022	.351	.028	.189	.068	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	-.444*	.190	.415*	1	.128	.354	.396*	.515**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.014	.315	.022		.500	.055	.030	.004	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	-.398*	.603**	.176	.128	1	.401*	.586**	.516**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.029	<.001	.351	.500		.028	<.001	.003	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.6	Pearson Correlation	-.488**	.562**	.402*	.354	.401*	1	.544**	.575**	.769**

	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.028	.055	.028		.002	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.7	Pearson Correlation	-.603**	.416*	.246	.396*	.586**	.544**	1	.930**	.816**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.022	.189	.030	<.001	.002		<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.8	Pearson Correlation	-.666**	.417*	.338	.515**	.516**	.575**	.930**	1	.852**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.022	.068	.004	.003	<.001	<.001		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL_Y	Pearson Correlation	-.603**	.585**	.615**	.629**	.643**	.769**	.816**	.852**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	8

Lampiran 6

Hasil Outer Model dan Inner Model

A. Outer Model

1. Uji validitas Convergent

a) Loading Factor

SmartPLS

Export

Themes

SmartPLS 4

Edit

Save

Excel

HTML

Create data file

Compare

PLS-SEM algorithm

Graphical

Graphical output

Final results

Path coefficients

Indirect effects

Total effects

Outer loadings

Matrix

List

Outer weights

Latent variables

Residuals

Simple slope analysis

Conditional direct effects

Conditional indirect effects

Quality criteria

R-square

f-square

Construct reliability and validity

Discriminant validity

Collinearity statistics (VIF)

Model fit

Model selection criteria

Algorithm

Setting

Stop criterion changes

Post-hoc power analysis

Execution log

Model and data

Inner model

Outer model

Indicator data (original)

Indicator data (standardized)

Outer loadings - Matrix

	FA	FK	FRT	ILOC	RFMB	FRT x FA	FRT x ILOC	FRT x FK
FA1	0.799							
FA2	0.734							
FA3	0.774							
FA4	0.823							
FA5	0.769							
FK1		0.776						
FK2		0.715						
FK3		0.790						
FK4		0.787						
FK5		0.780						
FRT1			0.926					
FRT2			0.889					
ILOC1				0.791				
ILOC2				0.787				
ILOC3				0.815				
RFMB1					0.717			
RFMB2					0.764			
RFMB3					0.704			
RFMB4					0.703			
RFMB5					0.770			
RFMB6					0.745			
RFMB7					0.816			
RFMB8					0.737			
FRT x FA						1.000		
FRT x FK								1.000
FRT x ILOC							1.000	

© SmartPLS v.4.1.1.6

b) AVE

SmartPLS 4

SmartPLS Export Themes

Edit Save Excel HTML Create data file Compare

PLS-SEM algorithm

Construct reliability and validity - Overview

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
FA	0.839	0.841	0.886	0.609
FK	0.829	0.834	0.879	0.593
FRT	0.788	0.808	0.903	0.824
ILOC	0.714	0.715	0.840	0.636
RFMB	0.886	0.891	0.909	0.556

PLS-SEM algorithm

- Graphical
 - Graphical output
- Final results
 - Path coefficients
 - Indirect effects
 - Total effects
 - Outer loadings
 - Matrix
 - List
 - Outer weights
 - Latent variables
 - Residuals
 - Simple slope analysis
 - Conditional direct effects
 - Conditional indirect effects
- Quality criteria
 - R-square
 - f-square
- Construct reliability and validity
 - Overview
 - Cronbach's alpha - Barc
 - Composite reliability (rho)
 - Composite reliability (rho)
 - Average variance extract
- Discriminant validity
 - Heterotrait-monotrait rati
 - Heterotrait-monotrait rati
 - Heterotrait-monotrait rati
 - Fornell-Larcker criterion
 - Cross loadings
- Collinearity statistics (VIF)
- Model fit
- Model selection criteria

2. Uji Discriminant Validity

a) Cross Loading

SmartPLS 4

SmartPLS Export Themes

Edit Save Excel HTML Create data file Compare

PLS-SEM algorithm

Discriminant validity - Cross loadings

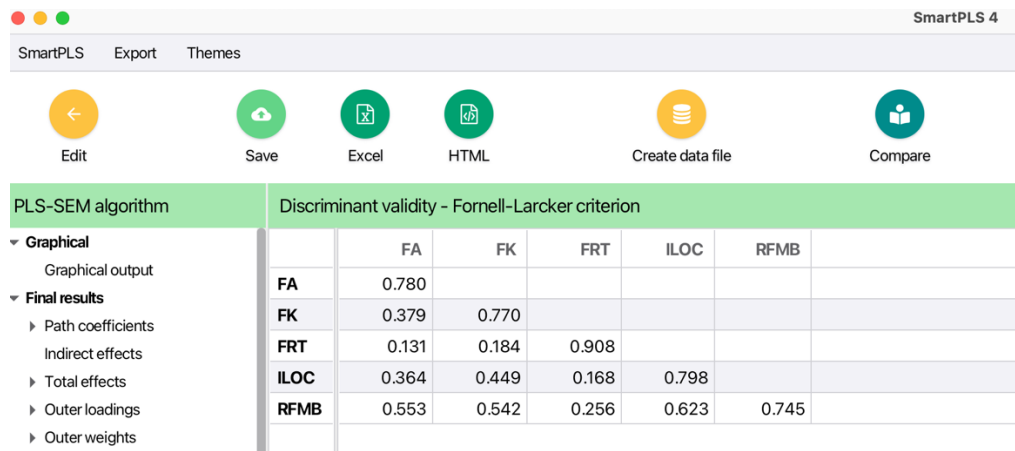
	FA	FK	FRT	ILOC	RFMB	FRT x FA	FRT x ILOC	FRT x FK
FA1	0.799	0.278	0.011	0.196	0.421	-0.169	-0.058	-0.058
FA2	0.734	0.297	0.078	0.316	0.396	-0.181	-0.081	-0.098
FA3	0.774	0.318	0.189	0.310	0.458	-0.201	-0.168	-0.178
FA4	0.823	0.296	0.089	0.301	0.454	-0.170	-0.094	-0.115
FA5	0.769	0.288	0.136	0.296	0.424	-0.098	-0.072	-0.077
FK1	0.265	0.776	0.085	0.293	0.334	-0.112	-0.249	-0.260
FK2	0.266	0.715	0.154	0.274	0.381	-0.101	-0.154	-0.178
FK3	0.334	0.790	0.185	0.405	0.464	-0.098	-0.203	-0.232
FK4	0.316	0.787	0.134	0.337	0.433	-0.132	-0.241	-0.215
FK5	0.269	0.780	0.137	0.394	0.448	-0.111	-0.170	-0.145
FRT1	0.133	0.200	0.926	0.194	0.253	-0.325	-0.283	-0.368
FRT2	0.102	0.128	0.889	0.103	0.209	-0.259	-0.277	-0.308
ILOC1	0.236	0.313	0.080	0.791	0.477	-0.090	-0.210	-0.122
ILOC2	0.293	0.424	0.153	0.787	0.513	-0.135	-0.289	-0.246
ILOC3	0.339	0.334	0.166	0.815	0.499	-0.050	-0.183	-0.190
RFMB1	0.341	0.362	0.155	0.409	0.717	-0.127	-0.231	-0.278
RFMB2	0.469	0.494	0.183	0.541	0.764	-0.156	-0.284	-0.307
RFMB3	0.395	0.390	0.250	0.422	0.704	-0.163	-0.211	-0.205
RFMB4	0.397	0.296	0.263	0.333	0.703	-0.112	-0.208	-0.249
RFMB5	0.430	0.422	0.181	0.514	0.770	0.000	-0.149	-0.188
RFMB6	0.473	0.451	0.148	0.445	0.745	-0.069	-0.202	-0.247
RFMB7	0.440	0.427	0.220	0.539	0.816	-0.148	-0.269	-0.310
RFMB8	0.325	0.348	0.139	0.468	0.737	-0.161	-0.250	-0.268
FRT x FA	-0.211	-0.144	-0.325	-0.116	-0.155	1.000	0.529	0.580
FRT x FK	-0.137	-0.264	-0.375	-0.235	-0.344	0.580	0.644	1.000
FRT x ILOC	-0.123	-0.262	-0.308	-0.286	-0.303	0.529	1.000	0.644

PLS-SEM algorithm

- Graphical
 - Graphical output
- Final results
 - Path coefficients
 - Indirect effects
 - Total effects
 - Outer loadings
 - Matrix
 - List
 - Outer weights
 - Latent variables
 - Residuals
 - Simple slope analysis
 - Conditional direct effects
 - Conditional indirect effects
- Quality criteria
 - R-square
 - f-square
- Construct reliability and validity
 - Overview
 - Cronbach's alpha - Barc
 - Composite reliability (rho)
 - Composite reliability (rho)
 - Average variance extract
- Discriminant validity
 - Heterotrait-monotrait rati
 - Heterotrait-monotrait rati
 - Heterotrait-monotrait rati
 - Fornell-Larcker criterion
 - Cross loadings
- Collinearity statistics (VIF)
- Model fit
- Model selection criteria

© SmartPLS v.4.1.16

b) Fornell-Larcker Criterion



SmartPLS 4

SmartPLS Export Themes

Edit Save Excel HTML Create data file Compare

PLS-SEM algorithm

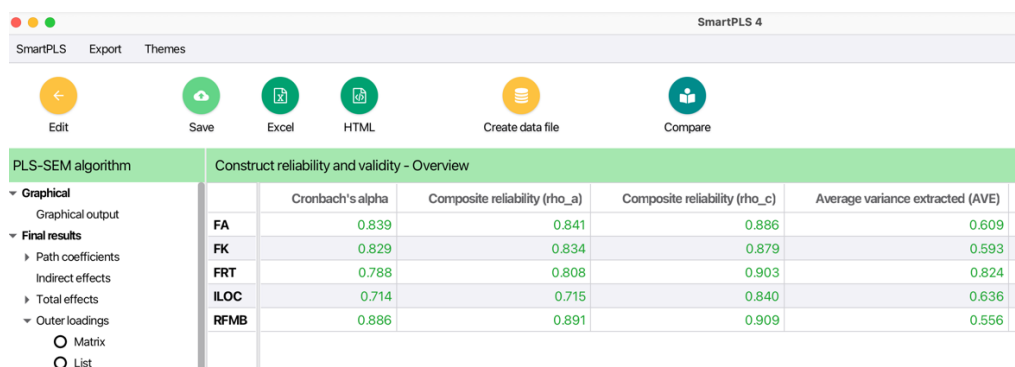
Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion

	FA	FK	FRT	ILOC	RFMB
FA	0.780				
FK	0.379	0.770			
FRT	0.131	0.184	0.908		
ILOC	0.364	0.449	0.168	0.798	
RFMB	0.553	0.542	0.256	0.623	0.745

PLS-SEM algorithm

- Graphical
 - Graphical output
- Final results
 - Path coefficients
 - Indirect effects
 - Total effects
 - Outer loadings
 - Outer weights

3. Uji Construct Reliability



SmartPLS 4

SmartPLS Export Themes

Edit Save Excel HTML Create data file Compare

PLS-SEM algorithm

Construct reliability and validity - Overview

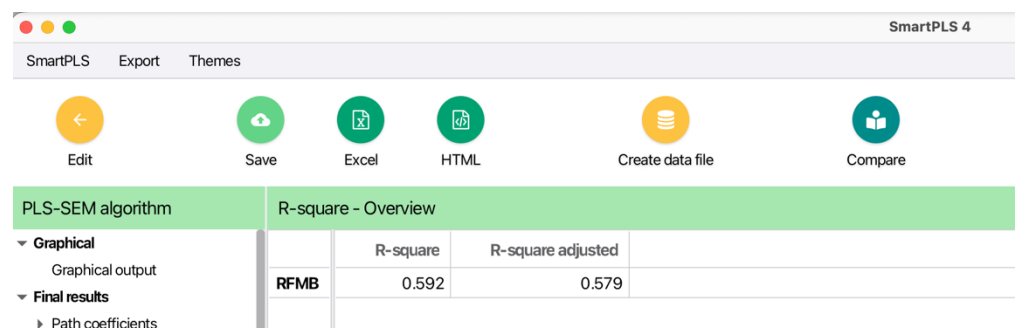
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
FA	0.839	0.841	0.886	0.609
FK	0.829	0.834	0.879	0.593
FRT	0.788	0.808	0.903	0.824
ILOC	0.714	0.715	0.840	0.636
RFMB	0.886	0.891	0.909	0.556

PLS-SEM algorithm

- Graphical
 - Graphical output
- Final results
 - Path coefficients
 - Indirect effects
 - Total effects
 - Outer loadings
 - Matrix
 - List

B. Inner Model

1. R-Square



SmartPLS 4

SmartPLS Export Themes

Edit Save Excel HTML Create data file Compare

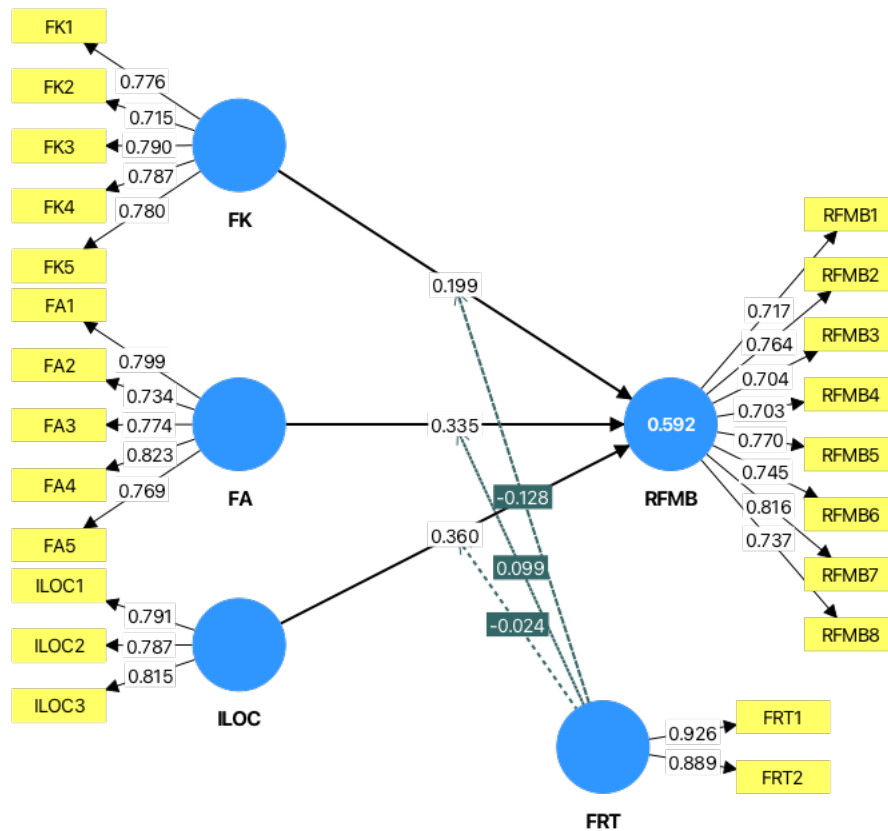
PLS-SEM algorithm

R-square - Overview

	R-square	R-square adjusted
RFMB	0.592	0.579

PLS-SEM algorithm

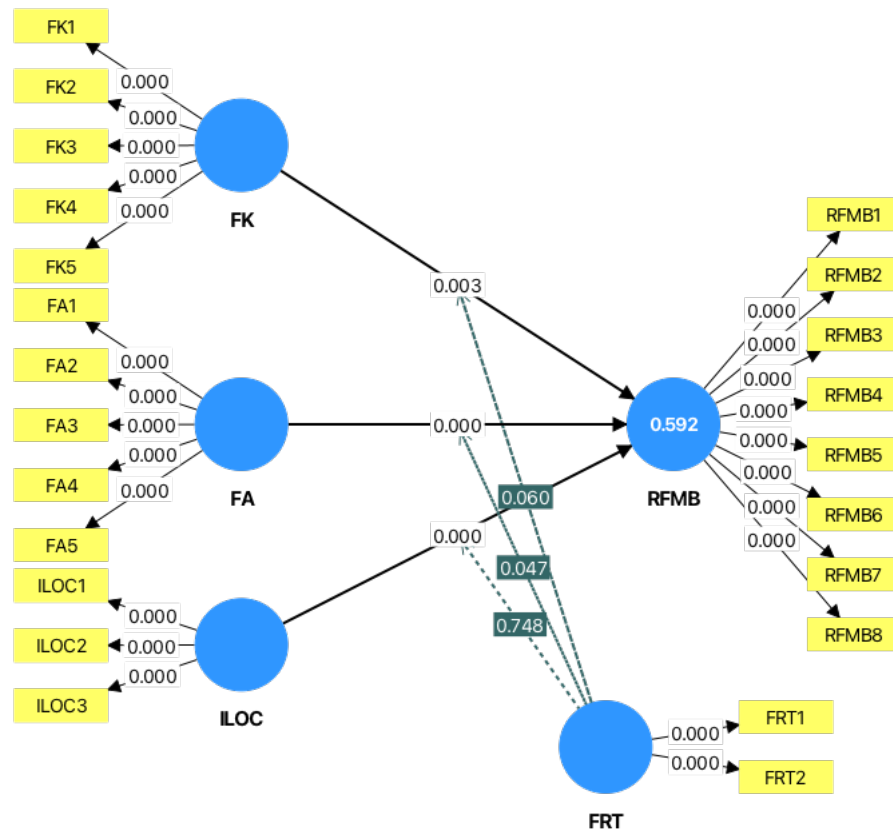
- Graphical
 - Graphical output
- Final results
 - Path coefficients



2. Q-Square

SmartPLS 4					
SmartPLS Export Themes					
Edit	Save	Excel	HTML	Create data file	Compare
PLSpredict / CVPAT		PLSpredict LV summary - PLS-SEM			
Graphical Graphical output		Q²predict	RMSE	MAE	
Final results PLSpredict MV summary		RFMB	0.541	0.690	0.505

3. Pengujian Hipotesis



SmartPLS

Export

Themes

SmartPLS 4

Edit

Save

Excel

HTML

Create data file

Compare

Bootstrapping

Graphical

Graphical output

Final results

Path coefficients

Mean, STDEV, T values, t

Confidence intervals

Confidence intervals bias

Intercepts

Total indirect effects

Specific indirect effects

Total effects

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
FA -> RFMB	0.335	Original sample (O) .338	0.060	5.544	0.000
FK -> RFMB	0.199	0.205	0.067	2.993	0.003
FRT -> RFMB	0.079	0.076	0.051	1.548	0.122
FRT x FA -> RFMB	0.099	0.089	0.050	1.983	0.047
FRT x FK -> RFMB	-0.128	-0.128	0.068	1.882	0.060
FRT x ILOC -> RFMB	-0.024	-0.019	0.076	0.322	0.748
ILOC -> RFMB	0.360	0.350	0.064	5.649	0.000